

**PENERAPAN METODE *EKSPLORATORY DISCOVERY*
UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VII DI MTSN
SIDOREJO MAGETAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Bara Septian Laraswati



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU ILMU PENGETAHUN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2015

LEMBAR PERSETUJUAN
PENERAPAN METODE *EKSPLORATORY DISCOVERY*
UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VII DI MTSN

SIDOREJO MAGETAN

Skripsi

Oleh:

Bara Septian Laraswati

NIM 11130063

Telah Diperiksa dan Disetujui pada Tanggal 05 November 2015

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Abdul Bashith M.Si

NIP. 197610022003121003

HALAMAN PENGESAHAN
PENERAPAN METODE EKSPLORATORY DISCOVERY UNTUK
PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS PADA
SISWA KELAS VII DI MTSN SIDOREJO MAGETAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Bara Septian Laraswati
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 November 2015 dan
dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelas Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 19690303 200003 1 002

Sekretaris Sidang
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 19983 1 002

Pembimbing
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 19983 1 002

Penguji Utama
Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
NIP. 19651205 199403 1003

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya kecil ini untuk orang-orang tersayang:

Ayah Wagimin dan ibu Martini tercinta, motivator terbesar dalam hidup saya yang tidak pernah jemu mendoakan dan menyayangi saya. Terimakasih atas semua pengorbanan dan kesabaran yang telah mengantarkan saya sampai kini, tidak pernah cukup saya membalas cinta pada ayah ibu.

Adik tersayang yang mengerti kakak sedang belajar ingin meraih cita-cita, ini kakak berikan sedikit contoh keberhasilan kakak selama belajar, adek harus bisa seperti kakak love you Bara arinta ayuningtyas.

Serta untuk guru-guru saya dari guru TK, SD, SMP, SMA dan dosen-dosen UIN MALIKI Malang. Tak lupa, sahabat dan teman seperjuangan yang tak mungkin disebutkan satu persatu, (program studi pendidikan IPS angkatan 2011), khususnya bolu-bolu ngopi perkuliahan akan tidak ada rasa jika tanpa kalian dan teman PKL kelompok 13 pasti tidak ada yang akan dikenang, tidak ada yang diceritakan pada masa depan, Sukses buat kalian semua. Semoga Allah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin...

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ
عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي
كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya :

30. Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka (dengan berkata), “Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.” Wa absyirū bil jannatil latī kunțum tū‘adūn (dan bersukacitalah kalian dengan surga yang dahulu dijanjikan kepada kalian) ketika di dunia. (Al-Fusilat ayat 30)

Dr. H. Nur Ali M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Bara Septian Laraswati

Malang, 05 November 2015

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa
maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di
bawah ini:

Nama : Bara Septian Laraswati

NIM : 11130063

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Penerapan Metode Eksploratory Discovery untuk Peningkatan

Skripsi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII di MtsN
Sidorejo Magetan

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak
diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan Ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 November 2015

Bara septian laraswati

11130063

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah, yang Maha Pengasih, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Metode Eskploratory Discovery untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII di MtsN Sidorejo Magetan ”** untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran bagi seluruh umat manusia tetap dalam iman Islam, yang kelak kita harapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada:

1. Orang tua penulis Bapak Wagimin dan Ibu Martini yang senantiasa berjuang keras demi tercapainya cita-cita dan pendidikan penulis hingga detik ini, serta senantiasa mendoakan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang, penulis

persembahkan karya kecil ini sebagai salah satu tanda balas jasa yang mampu penulis berikan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan sekaligus selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan dan mnyempatkan waktunya untuk selalu memberikan saran, mendengarkan keluan serta mengarahkan penulius selama pelaksanaan skripsi ini..
4. Bapak Dr. H. Abdul Bashith M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
5. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
6. Seluruh Bapak/Ibu guru dan karyawan MTSN Sidorejo Magetan yang telah membantu dalam proses pelaksanaan penelitian.
7. Adik saya Bara Arinta Ayuningtyas yang telah mendoakan dan tak henti memberi semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Kepada Teman bolu bolu ngopi dan teman PKL K-13 yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan pada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan sebagai

amal sholeh yang berguna di dunia dan akhirat. Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. *Aaamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.*

Malang, 05 November 2015

Bara Septian Laraswati

NIM. 11130063



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI o. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أَوْ = Aw

أَيُّ = Ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Nilai Pra Siklus	36
Tabel 4.2 Data Penilaian Pengamatan Sikap Pada Pra Siklus	38
Tabel 4.3 Hasil Nilai Siklus I	42
Tabel 4.4 Data Penilaian Pengamatan Sikap Pada Siklus I	45
Tabel 4.5 Hasil Nilai Siklus II	49
Tabel 4.6 Data Penilaian Pengamatan Sikap Pada Siklus II	52
Tabel 4.3 Hasil Nilai Siklus III	55
Tabel 4.4 Data Penilaian Pengamatan Sikap Pada Siklus III	57
Tabel 5.1 Skor Nilai Keseluruhan	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gambar siswa sedang mengerjakan pre test	37
Gambar 4.2 Gambar peneliti sedang berdiskusi dengan guru pamong	44
Gambar 4.3 Gambar guru pamong membacakan pembagian kelompok	48
Gambar 4.4 Gambar siswa sedang membacakan hasil diskusi	51



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
2. Lampiran II : Bukti Konsultasi
3. Lampiran III : Riwayat Hidup Penulis
4. Lampiran IV : RPP pelajaran IPS kelas VII MtsN Sidorejo Magetan
5. Lampiran V : Surat Bukti Penelitian Dari sekolah
6. Lampiran VI : daftar nilai dan prosentase keseluruhan siswa
7. Lampiran VII : Soal Pretest dan Posttest
8. Lampiran VIII : Foto Kegiatan Pembelajaran

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Metode Exploratory Discovery	6
1. Pengertian Expolratory	7

2. Pengertian Discovery.....	9
3. Langkah-langkah Penerapan Metode Exploratory Discovery	11
B. Hasil Belajar.....	13
1. Pengertian Belajar	13
2. Hasil Belajar Siswa.....	14
3. Indikator Hasil Belajar.....	19
C. IPS Terpadu	20
1. Pengertian IPS Terpadu Menurut kurikulum 2013	20
2. KI dan KD IPS Terpadu dalam kurikulum 2013.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Subjek Penelitian	25
C. Teknik Pengumpulan Data.....	25
D. Prosedur Penelitian	27
E. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Latar belakang objek penelitian.....	32
B. Paparan data dan penemuan peneliti.....	33
1. Prasiklus.....	34
a. Perencanaan tindakan	34
b. Pelaksanaan tindakan.....	34
c. Pengamatan tindakan	35
d. Analisis dan refleksi tindakan	37
2. Siklus I	38
a. Perencanaan tindakan	38
b. Pelaksanaan tindakan.....	39
c. Pengamatan tindakan	41
d. Analisis dan refleksi tindakan	43

3. Siklus II.....	43
a. Perencanaan tindakan	43
b. Pelaksanaan tindakan.....	44
c. Pengamatan tindakan	46
d. Analisis dan refleksi tindakan	48
4. Siklus III.....	49
a. Perencanaan tindakan	49
b. Pelaksanaan tindakan.....	50
c. Pengamatan tindakan	52
d. Analisis dan refleksi tindakan	53
BAB V PEMBAHASAN	
A. Perencanaan pembelajaran menggunakan metode Eksploratory Discovery untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTSN SIDOREJO Magetan	59
B. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Eksploratory Discovery untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTSN SIDOREJO Magetan	61
C. Hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran menggunakan metode Eksploratory Discovery untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTSN SIDOREJO Magetan.....	63
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69

ABSTRACT

Laraswati, Bara Septian. 2015. The Implementation of Exploratory Discovery Method to Increase the Study Result of IPS Subject towards Class VII Students in MtsN Sidorejo Magetan. Skripsi. Department of Education Social Science. Faculty of Tarbiyah and Teachership. Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Thesis Advisor: Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Learning and teaching activities cannot be separated from problem. Frequently, problem faced in learning and teaching process is that the students tend to be less enthusiastic, so does in the social science learning of class VII students of MtsN Sidorejo Magetan. The problems might be bigger due to the method used by the teachers which is less varied. Therefore, there must be innovation to freshen the students in social science learning. As a professional teacher, teacher should develop learning method that can provide particular motivation for the students. Exploratory Discovery Method is one of the alternative methods in social science learning that carries students into more comfortable learning atmosphere. Students will be more freely to explore new experiences in their learning, so that, learning activities will develop. In student's learning activities, teacher is an advisor, whereas, students are executors and researchers. This research uses Classroom Action Research (CAR), while the research design is problem solving using III learning cycle. This Classroom Action Research (CAR) is purposed to figure out the improvement of social science subject's study result of students class VII MtsN Sidorejo Magetan by using Exploratory Discovery Method. The result of the research shows that Exploratory Discovery Method is able to improve student's Study Result for eachs IPS subject. The improvement is shown with the liveliness reached among cycle I (68,1), cycle II (81,8), the percentage of improvement 13,7, then, cycle III (95,6), the percentage of improvement 13,8. Based on the result, this research might be the means of new research appearance. In addition, this research is expected to broaden knowledge in education research in order to make education quality in Indonesia better.

Keywords: Exploratory Discovery and Students' Study Result

مستخلص البحث

براسبتيان لرسوتي، ٢٠١٥ م. تطبيق طريقة (*Eksploratory Discovery*) لترقية نتائج التعلم مادة العلوم الاجتماعي للطلاب فصل السابع بمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية سداريجو ماغتان. بحث جامعي. قسم تعليم العلوم الاجتماعي، كلية العلوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: الدكتور نور علي الماجستير

هناك المشكلات في عملية التعليمية منها أن الطلاب لا يرغبون في عملية التعليمية، كذلك في تعليم مادة العلوم الاجتماعي للطلاب فصل السابع بمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية سداريجو ماغتان. تلك المشكلات بسبب الطريقة المستخدمة للمعلم غير متنوع. لذلك يحتاج إلى التجديد لتعليم مادة العلوم الاجتماعي. كمعلم المهنية، عليه أن تطور طريقة التعليمية الجيدة والجذابة للطلاب. طريقة (*Eksploratory Discovery*) هي إحدى من طريقة اختياري في تعليم العلوم الاجتماعي التي يقوم للطلاب في حالة التعليم الجذابة و يعطى الحرية للطلاب في إيجاد أنواع الخبرة الجديدة في تعلمه. في عملية التعليمية للمعلم دوراً تحريكاً أما الطلاب له دوراً في البحث. هذا البحث يستخدم بحث إجراء القصل أما نوع هذا البحث هو من بحث حل المشكلات بثلاثة دور التعليم. غرض من هذا البحث الاجرائي هو لمعرفة ترقية نتائج التعلم مادة العلوم الاجتماعي للطلاب فصل السابع بمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية سداريجو ماغتان و يستخدم طريقة (*Eksploratory Discovery*). نتائج البحث التي حصلت عليها الباحثة هي أن تطبيق طريقة (*Eksploratory Discovery*) يرقى في حث تعلم الطلاب في مادة العلوم الاجتماعي. هذه الارتقاء يتضح بتوصل النشاط بين دور الأول (68,1%) و دور الثاني (81,8%) هناك الارتقاء 13,7% أما دور الثالث (95,6%) هناك الارتقاء 13,3%.

الكلمات الأساسية: طريقة (*Eksploratory Discovery*)، نتائج التعلم الطلاب.

ABSTRAK

Laraswati, Bara septian. 2015. Penerapan Metode eksploratory Discovery untuk meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas VII di MtsN Sidorejo Magetan. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maluana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Dr. H. Nur Ali M.Pd

Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari masalah, seringkali problem yang dihadapi dalam proses belajar mengajar adalah kecenderungan para siswa yang kurang antusias, begitu pula dalam pembelajaran IPS yang dialami pada siswa kelas VII MtsN Sidorejo Magetan, permasalahan tersebut kemungkinan besar dikarenakan metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Oleh karena itu perlu adanya inovasi yang dapat menyegarkan dalam pembelajaran IPS. Sebagai seorang guru yang profesional, hendaknya dapat mengembangkan metode pembelajaran yang dapat memberi motivasi tersendiri bagi para siswanya. Metode *Eksploratory Discovery* sebagai salah satu metode alternatif dalam pembelajaran IPS, yang membawa siswa belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan. Siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya, sehingga diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa. Dalam kegiatan belajar siswa, guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai pelaksana atau peneliti. Penelitian skripsi ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa asing sering dikenal *Classroom Action Research* (CAR) dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pemecahan masalah, menggunakan III siklus pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan mengetahui peningkatan Hasil belajar mata pelajaran IPS bagi siswa VII MtsN Sidorejo Magetan dengan menggunakan metode *Eksploratory Discovery*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Eksploratory Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Peningkatan ini ditunjukkan pada nilai rata-rata yang dicapai antara siklus I (68,1), siklus II (81,8) peningkatan prosentase 13,7 dan siklus III (95,6) peningkatan prosentase 13,8. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan dapat menjadi jembatan bagi munculnya penelitian baru. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dalam dunia penelitian pendidikan agar mutu pendidikan di Indonesia baik

Kata Kunci: *Eksploratory Discovery* dan Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

Laraswati, Bara Septian. 2015. The Implementation of Exploratory Discovery Method to Increase the Study Result of IPS Subject towards Class VII Students in MtsN Sidorejo Magetan. Skripsi. Department of Education Social Science. Faculty of Tarbiyah and Teachership. Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Thesis Advisor: Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Learning and teaching activities cannot be separated from problem. Frequently, problem faced in learning and teaching process is that the students tend to be less enthusiastic, so does in the social science learning of class VII students of MtsN Sidorejo Magetan. The problems might be bigger due to the method used by the teachers which is less varied. Therefore, there must be innovation to freshen the students in social science learning. As a professional teacher, teacher should develop learning method that can provide particular motivation for the students. Exploratory Discovery Method is one of the alternative methods in social science learning that carries students into more comfortable learning atmosphere. Students will be more freely to explore new experiences in their learning, so that, learning activities will develop. In student's learning activities, teacher is an advisor, whereas, students are executors and researchers. This research uses Classroom Action Research (CAR), while the research design is problem solving using III learning cycle. This Classroom Action Research (CAR) is purposed to figure out the improvement of social science subject's study result of students class VII MtsN Sidorejo Magetan by using Exploratory Discovery Method. The result of the research shows that Exploratory Discovery Method is able to improve student's Study Result for eachs IPS subject. The improvement is shown with the liveliness reached among cycle I (68,1), cycle II (81,8), the percentage of improvement 13,7, then, cycle III (95,6), the percentage of improvement 13,8. Based on the result, this research might be the means of new research appearance. In addition, this research is expected to broaden knowledge in education research in order to make education quality in Indonesia better.

Keywords: Exploratory Discovery and Students' Study Result

مستخلص البحث

برا سبتيان لرسوتي، ٢٠١٥ م. تطبيق طريقة (*Eksploratory Discovery*) لترقية نتائج التعلم مادة العلوم الاجتماعي للطلاب فصل السابع بمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية سداريجو ماغتان. بحث جامعي. قسم تعليم العلوم الاجتماعي، كلية العلوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: الدكتور نور علي الماجستير

هناك المشكلات في عملية التعليمية منها أن الطلاب لا يرغبون في عملية التعليمية، كذلك في تعليم مادة العلوم الاجتماعي للطلاب فصل السابع بمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية سداريجو ماغتان. تلك المشكلات بسبب الطريقة المستخدمة للمعلم غير متنوع. لذلك يحتاج إلى التجديد لتعليم مادة العلوم الاجتماعي. كمعلم المهنية، عليه أن تطور طريقة التعليمية الجيدة والجذابة للطلاب. طريقة (*Eksploratory Discovery*) هي إحدى من طريقة اختياري في تعليم العلوم الاجتماعي التي يقوم للطلاب في حالة التعليم الجذابة و يعطى الحرية للطلاب في إيجاد أنواع الخبرة الجديدة في تعلمه. في عملية التعليمية للمعلم دوراً تحريكاً أما الطلاب له دوراً في البحث. هذا البحث يستخدم بحث إجراء القصل أما نوع هذا البحث هو من بحث حل المشكلات بثلاثة دور التعليم. غرض من هذا البحث الاجرائي هو لمعرفة ترقية نتائج التعلم مادة العلوم الاجتماعي للطلاب فصل السابع بمدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية سداريجو ماغتان و يستخدم طريقة (*Eksploratory Discovery*). نتائج البحث التي حصلت عليها الباحثة هي أن تطبيق طريقة (*Eksploratory Discovery*) يرقى في حث تعلم الطلاب في مادة العلوم الاجتماعي. هذه الارتقاء يتضح بتوصل النشاط بين دور الأول (68,1%) و دور الثاني (81,8%) هناك الارتقاء 13,7% أما دور الثالث (95,6%) هناك الارتقاء 13,3%.

الكلمات الأساسية: طريقة (*Eksploratory Discovery*)، نتائج التعلم الطلاب.

ABSTRAK

Laraswati, Bara septian. 2015. Penerapan Metode eksploratory Discovery untuk meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas VII di MtsN Sidorejo Magetan. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maluana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Dr. H. Nur Ali M.Pd

Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari masalah, seringkali problem yang dihadapi dalam proses belajar mengajar adalah kecenderungan para siswa yang kurang antusias, begitu pula dalam pembelajaran IPS yang dialami pada siswa kelas VII MtsN Sidorejo Magetan, permasalahan tersebut kemungkinan besar dikarenakan metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Oleh karena itu perlu adanya inovasi yang dapat menyegarkan dalam pembelajaran IPS. Sebagai seorang guru yang profesional, hendaknya dapat mengembangkan metode pembelajaran yang dapat memberi motivasi tersendiri bagi para siswanya. Metode *Eksploratory Discovery* sebagai salah satu metode alternatif dalam pembelajaran IPS, yang membawa siswa belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan. Siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya, sehingga diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa. Dalam kegiatan belajar siswa, guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai pelaksana atau peneliti. Penelitian skripsi ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa asing sering dikenal *Classroom Action Research* (CAR) dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pemecahan masalah, menggunakan III siklus pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan mengetahui peningkatan Hasil belajar mata pelajaran IPS bagi siswa VII MtsN Sidorejo Magetan dengan menggunakan metode *Eksploratory Discovery*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Eksploratory Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Peningkatan ini ditunjukkan pada nilai rata-rata yang dicapai antara siklus I (68,1), siklus II (81,8) peningkatan prosentase 13,7 dan siklus III (95,6) peningkatan prosentase 13,8. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan dapat menjadi jembatan bagi munculnya penelitian baru. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dalam dunia penelitian pendidikan agar mutu pendidikan di Indonesia baik

Kata Kunci: *Eksploratory Discovery* dan Hasil Belajar Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tabrani mengatakan bahwa belajar mengajar adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil yang lebih baik.¹ Beda lagi dengan Zain dan Djamarah Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan.² Gurulah yang menciptakan kondisi tersebut dan didalamnya terkandung berbagai unsur yang saling mempengaruhi satu sama lain. Guru dan siswa adalah unsur yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar, maka dari itu kedua unsur tersebut harus saling menjaga interaksi agar suasana belajar mengajar berjalan dengan harmonis.

Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari masalah, problem yang dihadapi dalam proses belajar mengajar adalah kecenderungan para siswa yang kurang semangat, begitu pula dalam pembelajaran IPS yaitu kurangnya gairah (semangat) dari siswa dan nilai yang tidak begitu memuaskan, begitu pula yang dialami pada siswa kelas VII di MTs Negeri Sidorejo Magetan, permasalahan tersebut kemungkinan besar dikarenakan metode yang digunakan oleh guru

¹ A. Tabrani Rusyan. 1992. *Manajemen Kependidikan*. Bandung: Media Pustaka.hlm,3

² Aswan Zain dan Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta,hlm.43

kurang bervariasi. Oleh karena itu perlu adanya inovasi yang dapat menyegarkan dalam pembelajaran IPS. Sebagai seorang guru yang profesional, hendaknya dapat mengembangkan metode pembelajaran yang dapat memberi motivasi tersendiri bagi para siswanya.

Agar pembelajaran IPS ini bisa maksimal dan disukai oleh siswa, maka pelaksanaan pembelajaran haruslah menyenangkan dan menantang. Untuk itu peran guru sangatlah dominan dalam melaksanakan skenario pembelajaran. Guru harus mampu membangkitkan semangat siswa dan menjadikan siswa merasa mengalami sendiri apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa merasa tertantang untuk menggali pengalaman yang dirasakannya. Dengan demikian, anak akan mengalami rasa keingintahuan yang tinggi sehingga mampu menggali pengalaman dalam pembelajaran. Maka, diharapkan siswa akan merasa senang mengikuti pembelajaran IPS. Setelah siswa merasa senang dengan pembelajaran IPS, tentunya siswa akan mengoptimalkan belajar IPS Terpadu dengan senang. Agar konsep-konsep ilmu IPS Terpadu dapat dipahami oleh siswa, dalam proses pembelajaran hendaknya guru harus mengetahui dan memahami cara penyampaian materi yang diajarkan. Mengajarkan suatu bahan yang baik, guru dituntut untuk berusaha mengorganisasikan komponen-komponen yang ada dalam situasi pembelajaran, sebagai bentuk usaha guru dalam mengadakan pendekatan pada siswanya adalah penggunaan metode mengajar yang baik.

Metode *Exploratory Discovery* merupakan teknik pendekatan yang dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk berjelajah alam sekitar, agar

siswa mencari penemuan-penemuan tentang mata pelajaran terkait, dengan mengajak anak untuk berjelajah alam sekitar maka pembelajaran akan lebih menyenangkan dari pada pembelajaran di dalam kelas, ditambah suasana pemandangan alam sekitar tentunya akan lebih menyegarkan pikiran para siswa.

Teknik pendekatan ini merupakan medium yang luwes, sehingga berbagai maksud dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, sebab teknik ini menyenangkan. Dengan penerapan metode *Exsploratory Discovery* diharapkan dapat mempengaruhi tingkat motivasi, konsentrasi, kecepatan menyerap materi pelajaran, serta kematangan pemahaman terhadap materi pelajaran. Dari uraian di atas dapat ditarik sebuah benang merah (garis besar), bahwa rendahnya gairah belajar mata pelajaran IPS yang dipengaruhi oleh adanya sikap siswa yang kurang tertarik pada mata pelajaran tersebut, serta monotonnya pendekatan pembelajaran yang digunakan guru, selain itu terbatasnya jam pelajaran untuk pembelajaran IPS juga berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa.

Permasalahannya apakah pendekatan *Exsploratory Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa? Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti mencoba menerapkan metode *Exsploratory Discovery* dalam proses pembelajaran IPS kelas VII di MTs Negeri Sidorejo Magetan. Dari uraian di atas penulis merasa tertantang ingin meneliti tentang penerapan metode pembelajaran *Exsploratory Discovery*. Maka penulis memberi judul **“PENERAPAN METODE EXSPLOATORY DISCOVERY UNTUK**

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS VII DI
MTs NEGERI SIDOREJO MAGETAN”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan sebelumnya maka dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan metode *Exsploratory Discovery* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTs Negeri Sidorejo Magetan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Eksploratory Discovery* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTs Negeri Sidorejo Magetan?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran menggunakan metode *Eksploratory Discovery* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTs Negeri Sidorejo Magetan?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumuan masalah yang telah di atas maka dapat di ambil tujuan penulisan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menggunakan metode *Eksploratory Discovery* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTs Negeri Sidorejo Magetan.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Eksploratory Discovery* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTs Negeri Sidorejo Magetan.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran menggunakan metode *Eksploratory Discovery* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTs Negeri Sidorejo Magetan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis:

a. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan pendekatan atau metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS. Dalam hal ini, metode *Eksploratory Discovery* yang diterapkan oleh seorang guru sebagai pelaku langsung dalam penemuan pengetahuan baru melalui kegiatan penelitian tindakan di kelasnya.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para guru, agar dapat meningkatkan profesionalisme dalam pengajaran melalui kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK).

c. Bagi Siswa

Dengan menggunakan metode *Eksploratory Discovery* memungkinkan siswa untuk memahami pelajaran lebih baik, karena pembelajaran benar-benar bermakna. Di samping itu dengan metode *Eksploratory Discovery* ini memberi suasana dan tantangan baru dalam kegiatan belajar

mengajar, sehingga siswa lebih tertarik dan senang mengikuti pembelajaran. Penanaman konsep akan mudah tertanam di benak siswa dengan menghubungkan pengalaman-pengalaman yang sudah dimiliki siswa dengan keadaan di alam sekitar. Dengan demikian di harapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar IPS terpadu secara maksimal.

2. Manfaat Teoritis

Dengan penerapan metode *Eksploratory Discovery* ini, diharapkan dapat meningkatkan aset ilmu pengetahuan khususnya mata pelajaran IPS.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode *Eksploratory Discovery*

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, susunan Surayin metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode (*method*) secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Selanjutnya, yang dimaksud dengan metode mengajar ialah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.

Metode berasal dari bahasa Yunani, *Greek*, yakni *Metha*, berarti melalui, dan *Hadas*. artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengankata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Dari beberapa uraian di atas jelaslah bahwa metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan yang sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seorang guru menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, hendaknya guru dalam menerapkan

metode terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi yang paling tepat untuk dapat diterapkannya suatu metode tertentu, agar dalam situasi dan kondisi tersebut dapat tercapai hasil proses pembelajaran dan membawa peserta didik ke arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dari beberapa pendapat di atas jelaslah bahwa metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan, Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, hendaknya guru dalam menerapkan metode terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi yang paling tepat untuk dapat diterapkannya suatu metode tertentu, agar dalam situasi dan kondisi tersebut dapat tercapai hasil proses pembelajaran dan membawa peserta didik ke arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

1. *Eksploratory*

Eksploratory berasal dari kata *eksplorer*, yang berarti penjelajahan. Dalam hal ini *eksploratory* diartikan sebagai metode Jelajah Alam Sekitar (JAS). *Ekploratory* merupakan pendekatan pembelajaran sains yang memanfaatkan objek langsung melalui kegiatan pengamatan, diskusi dan pelaporan hasil.

Exploratory research menekankan pada penyelidikan dan eksplorasi dari sesuatu yang belum diketahui atau belum banyak informasi yang tersedia tentang hal atau tempat atau situasi tertentu. Penelitian ini juga merupakan *feasibility study* atau studi kelayakan pada sesuatu. Dalam proses ini, guru memisah-rnisahkan dan memberikan gerakan-gerakan yang terdapat dalam suatu aktivitas kepada siswa. Pada tahapan ini, pembelajaran tidak langsung diarahkan agar individu mampu mengontrol gerakan akan tetapi lebih

cenderung ditekankan agar individu terbiasa melakukan bentuk dan pola gerak yang bersifat kasar atau umum. Produk yang diharapkan pada tahap ini adalah: individu mengenal, dapat melakukan, dan terbiasa melakukan kerangka gerak yang bersifat kasar atau umum.

Exploratory Studies atau studi pengungkapan berhubungan dengan suatu tema atau topik yang dalam penelitian sebelumnya hanya memberikan hasil yang terbatas, kemudian studi ini akan diarahkan terhadap penemuan yang lebih lanjut. Arah dari studi lanjut ini adalah menjabarkan suatu konsep, mengembangkan model, preposisi, dan juga hipotesis. Ada beberapa studi yang bisa diarahkan terhadap pemahaman konsep yang abstrak yang diambil dari pengalaman sosial partisipan, semisal pembelajaran berbasis kompetensi, dan pemahaman manajemen berbasis sekolah. Teori dasarnya terletak pada konsep, model, preposisi, dan hipotesis, sebab pengembangan abstraksinya dari observasi dan tidak dari teori terdahulu.

Menurut Mariyanti (2006) pendekatan *Eksploratory* didasarkan pada tiga ciri pokok yaitu:

- a. Selalu dikaitkan dengan alam sekitar secara langsung, tidak langsung maupun dengan menggunakan media.
- b. Selalu ada kegiatan berupa peramalan, pengamatan, dan penjelasan.
- c. Ada laporan untuk dikomunikasikan baik secara lisan, tulisan, gambar, foto, atau audiovisual.

Gerakan pendidikan yang mendekatkan anak dengan alam sekitarnya adalah gerakan pengajaran alam sekitar.³ Perintis gerakan (pendekatan) alam sekitar ini antara lain adalah Fr. Finger (1808-1888) di Jerman dengan '*heimatkunde*' (pengajaran alam sekitar), dan J. Lightart (1859-1916) di Belanda dengan '*Het Volle Leven*' (kehidupan senyatanya).

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode *eksploratory* adalah metode yang mendekatkan anak didik pada alam sekitarnya. Sehingga berbagai tujuan dalam pembelajaran dapat dicapai. Dengan mengamati objek secara langsung, anak didik akan lebih paham apa yang mereka pelajari.

2. *Discovery*

Metode *Discovery* (penemuan) adalah cara menyampaikan pelajaran yang dimana siswa yang lebih aktif dalam proses penemuannya guru hanya membimbing.

Teknik penemuan adalah terjemahan dari *discovery*. Menurut Sund, *discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimlasikan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksud dengan proses mental tersebut diantara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti, mengolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. suatu konsep misalnya: segitiga, panas, demokrasi dan sebgainya, sedangkan yang dimaksud dengan prinsip antara lain ialah: logam apabila dipanaskan akan

³ Syaiful S.2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: CV Alfabeta.hlm 180

mengembang. Dalam teknik ini siswa di biarkan menemukan sendiri, guru hanya membingbing dan memberikan intruksi.⁴

J. Richard dan asistennya mencoba self-learning siswa (belajar sendiri) itu, sehingga situasi belajar mengajar berpindah dari situasi teacher dominated learning menjadi situasi student dominated learning, ialah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.⁵

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode *eksploratory discovery* merupakan teknik pendekatan yang dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk berjelajah alam sekitar, agar siswa mencari penemuan-penemuan tentang mata pelajaran terkait, dengan mengajak anak untuk berjelajah alam sekitar maka pembelajaran akan lebih menyenangkan dari pada pembelajaran di dalam kelas, ditambah suasana pemandangan alam sekitar tentunya akan lebih menyegarkan pikiran para siswa. Teknik pendekatan ini merupakan media yang luwes, sehingga berbagai maksud dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, sebab teknik ini menyenangkan.

Beberapa keunggulan metode penemuan juga diungkapkan oleh Suherman, dkk sebagai berikut: siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir, siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama

⁴ Roestiyah.2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm.20

⁵ Ibid, hlm.21

diingat, menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat, siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks, metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri.⁶

3. Langkah-langkah *Eksploratory Discovery*

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- 1) Mengidentifikasi masalah
- 2) Menganalisis dan merumuskan masalah
- 3) Merancang metode *Eksploratory Discovery*
- 4) Mendiskusikan penerapan metode *Eksploratory Discovery* dengan guru
- 5) Menyiapkan instrumen (soal, pedoman observasi).
- 6) Menyusun kerangka kegiatan jelajah alam sekitar yang terkait dengan pelajaran.
- 7) Merencanakan tugas/permasalahan yang harus dikerjakan siswa ketika berjelajah.

b. Tahap Melakukan Tindakan (*Action*)

- 1) Melaksanakan langkah-langkah sesuai perencanaan.
- 2) Menerapkan metode *Eksploratory Discovery*.

⁶ Suherman, dkk. 2001. *Common TextBook Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung, hlm179.

- 3) Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai rencana.
 - 4) Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan.
 - 5) Mengantisipasi dengan melakukan solusi apabila menemui kendala saat melakukan tahap tindakan.
- c. Tahap Mengamati (*Observation*)
- 1) Melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran IPS untuk melakukan pengamatan terhadap siswa yang sedang melaksanakan jelajah.
 - 2) Melakukan pengamatan terhadap penerapan metode *Eksploratory Discovery* yang dilakukan oleh guru Sains.
 - 3) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan metode *Eksploratory Discovery* yang sedang berlangsung di lapangan.
 - 4) Melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang dilakukan guru serta memberikan saran perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.
- d. Tahap Refleksi (*Reflection*)
- 1) Menganalisis temuan saat melakukan observasi pelaksanaan metode *Eksploratory Discovery*.
 - 2) Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat penerapan metode *Eksploratory Discovery*.

- 3) Melakukan refleksi terhadap penerapan metode *Eksploratory Discovery*.
- 4) Melakukan refleksi terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan di sekolah, meskipun tidak selamanya belajar harus berada di sekolah. Belajar sebagai kegiatan pokok berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan atau dicita-citakan. Oleh karena itu para ahli menaruh perhatian pada teori-teori belajar.

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).⁷

Harold spears mengemukakan pengertian belajar dalam perspektifnya yang lebih detail. Menurut spears *learning is to observe, to read, to imitate, to try something then selves, to listen , to follow direction* (belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, mendengar dan mengikuti aturan). Sementara signer (1968) mendefinisikan belajar sebagai perubahan perilaku yang relative tetap yang di sebabkan praktik atau pengalaman yang sampai dalam situasi tertentu. Gange (1977)

⁷ Roestiyah.2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm.3

pernah mengemukakan perspektifnya tentang belajar. Salah satunya yang dikenalkan oleh Gagne: *“learning is relatively permanent change in behavior that result from past experience or purposeful instruction”*. Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan/direncanakan. Pengalaman diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun direncanakan sehingga menghasilkan perubahan yang relatif menetap.⁸

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek: bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi, ada penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas dan adanya perubahan sebagai pribadi.

a. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan siswa sebagai hasil dari kegiatan belajarnya. Jadi hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu.⁹

Belajar di sekolah menghasilkan perubahan pada siswa. Perubahan itu meliputi hal-hal yang bersifat internal seperti pemahaman dan sikap, serta mencakup sejumlah hal yang bersifat eksternal seperti keterampilan motorik. Perubahan yang didapat siswa setelah mengalami proses belajar disebut sebagai hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat

⁸ Eveline S dan Hartini N. 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran, Bogor: Ghalia Indonesia. Hlm 4

⁹ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) page 17.

perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar kognitif umumnya dapat dilihat dari angka yang diperoleh oleh siswa di sekolah. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memang diberi tugas untuk mengutamakan perkembangan kognitif siswa, baik sebagai aspek perkembangan tersendiri maupun sebagai unsur yang ikut berperan dalam aspek perkembangan kognitif, afektif, sosial, dan motorik.¹⁰

Hasil belajar tentunya diperoleh setelah siswa mengalami pembelajaran dalam sejumlah materi tertentu. Hasil pembelajaran adalah semua efek yang bisa dijadikan indikator nilai dari penggunaan metode pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda. Dengan demikian hasil belajar merupakan kemampuan yang diukur meliputi penguasaan pengetahuan (ranah kognitif), sikap (ranah afektif), dan keterampilan (ranah psikomotorik).

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan ukuran domain dari Bloom berupa

¹⁰ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1991) page 354.

kognitif, afektif, dan psikomotorik yang secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yang terkenal dengan Taksonomi Bloom.¹¹

Taksonomi Bloom dapat digunakan untuk merumuskan hasil belajar, mengembangkan pertanyaan dan latihan belajar, dan mengkontruksi instrumen evaluasi yang sejajar dengan hasil belajar dan strategi yang diterapkan. Berkaitan dengan hal tersebut pembelajaran dapat berlangsung berdasarkan empat tingkatan yaitu pada tingkatan fakta, konsep, generalisasi dan aplikasi personal.¹² Hubungan tingkatan pembelajaran dan Taksonomi Bloom dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tingkatan Pembelajaran	Taksonomi Bloom
Fakta	Pengetahuan
Konsep	Pemahaman
	Analisis
Generalisasi	Aplikasi
	Sintesis
	Evaluasi
Aplikasi Personal	

Ranah Kognitif

Ranah Afektif

Sumber: Orlich (1998)

Tabel 2.1. Hubungan Tingkatan pembelajaran dan Taksonomi Bloom

¹¹ Achmad Amirudin, dkk, *Pengembangan Pembelajaran Kontekstual Melalui Outdoor Study Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Kemampuan Menyusun Karya Ilmiah Siswa Pada Materi Geografi: Suatu Implementasi Dan Desiminasi* (Malang: Lemlit, 2009) hlm 3.

¹² Orlich, dkk, *Teaching Strategis:A Guide To Better Instruction (4th ed)* (New York: Houghton Mifflin Company, 1998) hlm 92.

Berdasarkan taksonomi Bloom terdapat enam tahapan dalam tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, tahapan tersebut meliputi; mengingat (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan mencipta (C6). Keenam jenis perilaku ini bersifat hierarkis.¹³ Tingkatan secara hierarkis memiliki arti bahwa perilaku mengingat adalah tergolong terendah, dan perilaku mencipta tergolong tinggi. Tingkatan/ranah kognitif Bloom disusun secara hierarkis, dimana pada tingkatan tertentu itu meliputi tingkatan yang berada dibawahnya. Ketiga ranah tersebut memang tidak dapat dipisahkan dan satu sama lain memiliki saling keterkaitan dan saling penetrasi sehingga ada bagian-bagian masing, masing ranah itu saling bertumpang tindih.¹⁴ Pada tahun 2001, Anderson dkk melakukan revisi terhadap taksonomi Bloom di atas. Revisi ini perlu dilakukan untuk lebih bisa mengadopsi perkembangan dan temuan baru dalam dunia pendidikan. Taksonomi yang baru melakukan pemisahan yang tegas antara dimensi pengetahuan dengan dimensi proses kognitif. Pemisahan ini dilakukan sebab dimensi pengetahuan berbeda dari dimensi

¹³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) page 27.

¹⁴ U. Saripudin, *Konsep Dan Masalah Pengajaran Ilmu Sosial Di Sekolah Menengah* (Jakarta: Departemen Pendidikan Tinggi, 1989) page 50.

kognitif. Pengetahuan merupakan kata benda sedangkan proses kognitif merupakan kata kerja.¹⁵

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada

¹⁵Ari Widodo, *Profil Pertanyaan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Sains*, diakses dari (<http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/4206139148.pdf>, 2006), hal. 1, pada tanggal 15 Oktober 2014, pukul 09.50.

kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar siswa menurut W. adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.¹⁶

Menurut Winarno Surakhmad hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa.¹⁷

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah

¹⁶ W. Winkel.1989. *Psikologi Pengajaran*, Gramedia:Jakarta,hlm.82

¹⁷ Surakhmad Winarno. 1980. *Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Jemmars,hlm. 25

menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

c. Indikator Hasil Belajar

Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut: Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) dan Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok. Namun demikian, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.¹⁸

Usaha pengembangan pendidikan di Indonesia harus dilaksanakan secara serius dan terus menerus untuk kehidupan Indonesia yang lebih baik kedepannya. Salah satu usaha tersebut adalah peningkatan mutu pendidikan di Indonesia secara luas dan merata sampai pelosok negeri. Peningkatan mutu

¹⁸ Aswan Zain dan Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm.120

pendidikan dapat dilakukan di sekolah, karena sekolah sebagai tempat anak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya dengan lingkungan sekitarnya. Prestasi akademik yang dicapai siswa adalah hasil usahanya karena belajar di kelas. Sedangkan prestasi non-akademik adalah prestasi yang dicapai oleh siswa sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

2. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

a. Pengertian IPS menurut Kurikulum 2013

Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah tentang manusia dalam hubungan sosialnya atau kemasyarakatannya. Manusia sebagai makhluk sosial akan mengadakan hubungan sosial dengan sesamanya, mulai dari keluarga sampai masyarakat global.¹⁹

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungannya di masa-masa mendatang. Pada jenjang SMP/MTs, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.²⁰

¹⁹ Kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTS kelas VII (Jakarta 2013) hlm 2

²⁰ Salinan Lampiran Permendikbud RI Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum

Ilmu Pengetahuan Sosial memang erat hubungannya dengan kehidupan dimasyarakat secara global. Gejala-gejala sosial, budaya sebuah wilayah atau Negara hingga penyimpangan sosial pada masyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial juga mempelajari tentang gejala-gejala yang terjadi pada bumi, fenomena bumi termasuk ilmu astronomi.

Di Indonesia istilah IPS mulai muncul pada tahun 1975/1976 yakni sebuah label untuk mata pelajaran sejarah, ekonomi, geografi, dan pelajaran sosial lainnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.²¹ Seiring dengan berkembangnya kurikulum dan teknologi pada dunia pendidikan, mata pelajaran IPS semakin menarik dan mudah dipelajari oleh siswa. dengan kreatif guru sebagai fasilitator. Siswa akan menjadi aktif di dalam kelas ketika guru memahami cara penyampaian materi IPS yang tepat dikelas.

Tujuan utama dari pembelajaran IPS ini adalah untuk membina para peserta didik menjadi warganegara yang mampu mengambil keputusan secara demokratis dan rasional yang dapat diterima oleh semua golongan yang ada di dalam masyarakat. Adapun rincian tujuan mata pelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan:

²¹ Daryanto, pembelajaran tematik terpadu terintegrasi (kurikulum 2013). (Yogyakarta, Gava Media, 2014) hlm 62

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

b. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar IPS Terpadu

KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.²²

²² Salinan Lampiran Permendikbud RI Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya. 1.2 Menghargai ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat. 1.3 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Meniru perilaku jujur, disiplin bertanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada zaman Hindu Buddha dan Islam dalam kehidupannya sekarang. 2.2 Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli, menghargai, dan bertanggungjawab terhadap kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik. 2.3 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan politik). 3.2 Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada zaman praaksara, zaman Hindu Buddha dan zaman Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik. 3.3 Memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat. 3.4 Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menyajikan hasil telaah aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan politik). 4.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada zaman praaksara, zaman Hindu Buddha dan zaman Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang. 4.3 Menghasilkan gagasan kreatif untuk memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik di lingkungan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	masyarakat sekitar. 4.4 Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar.

Dari tabel di atas terdapat KI dan KD mata pelajaran IPS Terpadu, ini merupakan salah satu panduan untuk membuat rpp. Struktur kurikulum terdiri atas Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti (KI) dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD) dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti (KI). Rumusan Kompetensi Dasar (KD) dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau di kenal dalam bahasa Inggris *Classroom Action Reseach* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga siswa termotivasi dan hasil belajar dapat meningkat. Penelitian ini menggunakan pendektan kualitatif, pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara jelas dan nyata tentang peristiwa yang tampak selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Lokasi Penelitian

Tempat Penelitian	: MTSN SIDOREJO MAGETAN
Alamat Penelitian	: Jl Raya Sarangan Magetan
Mata Pelajaran	: IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)
Kelas/ Semester	: 2 (dua) / VII

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, catatan data lapangan, diskusi, hasil tes dan catatan hasil refleksi/diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan mitra peneliti. Penentuan teknik tersebut didasarkan ketersediaan sarana dan prasarana dan

kemampuan yang dimiliki peneliti dan mitra peneliti. Uraian lebih lanjut mengenai teknik-teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Observasi dan catatan data lapangan

Observasi dalam kegiatan PTK merupakan kegiatan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan Guru (Peneliti) selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan ini dilakukan oleh pengamat yang dalam hal ini adalah Mitra Peneliti (guru pamong). Bentuk kegiatan Observasi yang dilakukan dalam PTK ini menggunakan model Observasi terbuka. Adapun yang dimaksud Observasi terbuka adalah apabila pengamat (*Observer*) melakukan pengamatannya dengan mencatatkan segala sesuatu yang terjadi dikelas. Hasil pengamatan dari mitra peneliti selanjutnya dijadikan catatan data lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rochiati Wiriaatmaja yang menyatakan: “Sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini (PTK) adalah catatan lapangan (*field notes*) yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi”.²³

b. Diskusi

Diskusi menurut Denzin dalam Rochiati Wiriaatmaja adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu.²⁴ Dalam PTK ini kegiatan diskusi dilakukan oleh peneliti

²³ Rochiati Wiriaatmadja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm.125

²⁴ Ibid, hlm.117

dan dibantu mitra peneliti kepada beberapa orang Siswa (sebagai sample) yang terlibat dalam kegiatan PTK ini.

c. Hasil tes

Hasil tes yang dimaksud adalah hasil berupa nilai yang diperoleh melalui ujian post tes. Hasil ini dapat dijadikan bahan perbandingan antara hasil post tes terdahulu dengan hasil post tes berikutnya.

d. Catatan hasil refleksi

Adapun yang dimaksud catatan hasil refleksi adalah catatan yang diperoleh dari hasil refleksi yang dilakukan dengan melalui kegiatan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti. Hasil refleksi ini selain dijadikan bahan dalam penyusunan rencana tindakan selanjutnya juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui telah tercapai tujuan kegiatan ini

3. Prosedur Penelitian

Menurut Arikunto tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas yaitu:

a. Perencanaan (Planning)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

b. Tindakan (Acting)

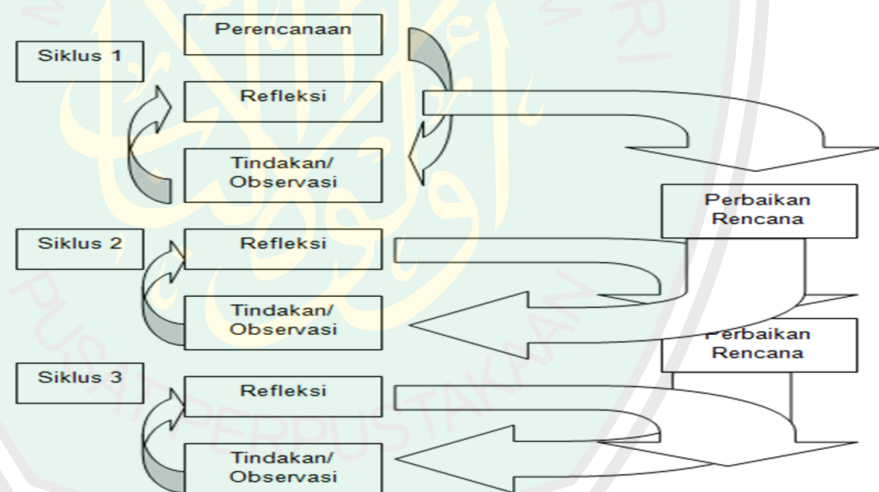
Penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenai tindakan di kelas.

c. Pengamatan (Observing)

Kegiatan pengamat dilakukan oleh pengamat. Sambil melakukan pengamatan, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

d. Refleksi (Reflecting)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.²⁵



Gambar 1 Bagan Rancangan Pelaksanaan PTK Model Spiral (Suharsimi Arikunto, 2006:74)

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam PTK ini dilakukan sejak awal, artinya analisis data dilakukan tahap demi tahap atau siklus demi siklus. Hal ini sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman dan

²⁵ Suharsimi Arikunto, dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Sinar Grafika Offset, hlm. 17

Rochiati Wiriaatmaja bahwa, “...the ideal model for data collection and analysis is one that inter weaves them from beginning”. Ini berarti model ideal dari pengumpulan data dan analisis adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal. Kegiatan analisis data yang akan dilakukan, mengacu pada pendapat Rochiati Wiriaatmaja, dengan melakukan catatan refleksi, yakni pemikiran yang timbul pada saat mengamati dan merupakan hasil proses membandingkan, mengaitkan atau menghubungkan data yang ditampilkan dengan data sebelumnya. Gambaran hasil pelaksanaan refleksi tersebut dibuat dalam bentuk grafik agar terlihat lebih jelas dan mudah dipahami secara substantif.²⁶

Indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa adalah peningkatan hasil belajar siswa baik secara individu maupun klasikal serta ketuntasan belajar. Analisis data untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar seluruh siswa dalam penelitian ini, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Tuntas Belajar klasikal} = \frac{\text{Banyak Siswa yang Tuntas}}{\text{Banyak Siswa Seluruhnya}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal, jika persentase yang dicapai sekurang-kurangnya 70 % dan di bawah ini adalah table acuan untuk mengukur keaktifan siswa dalam mengikuti Pembelajaran:

No	Aktifitas yang dinilai	KB	C	B	SB
1	Rasa ingin tahu siswa dalam KBM				
2	Minat siswa dalam KBM				

²⁶ Rochiati Wiriaatmadja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm.135-151

3	Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan				
4	Keberanian siswa mengemukakan pendapat				
Jumlah					
Jumlah skor rata-rata					
Nilai prosentase					
Kriteria pengujian					

Keterangan:

KB (Kurang Baik) : 1

C (Cukup) : 2

B (Baik) : 3

SB (sangat Baik) : 4

Cara untuk mencari skor rata-rata keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah jumlah / 4 (indikator aktifitas yang dinilai) dan setelah itu mencari skala prosentase dengan rumus = skor rata-rata / 4 x 100%, berikut keterangan kriteria hasil prosentase

< 50% = kurang baik

50% - 75% = cukup

75% - 100% = lebih baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidorejo atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan MTsN Sidorejo dahulunya bernama MTs “An-Nur” Sidorejo, pertama kali berdiri pada tahun 1969 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam “AN-NUR” bertempat di lahan dan wilayah pedesaan tepatnya di Kopek, Desa Sidorejo, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan dengan status Terdaftar. Keberadaannya yang didesa, tidak membuat pengelola dan penggerak laju madrasah merasa keberatan. Justru dengan beban yang tidak ringan tersebut dikelola sebagai sebuah motivasi untuk terus berpacu kualitas mewujudkan pendidikan yang benar-benar mampu membangun generasi yang cerdas, pekerja keras dan ikhlas.

Selanjutnya, kepercayaan demi kepercayaan terus menghampiri MTs An-Nur hingga pada Tahun 1993 statusnya berubah, dari Terdaftar menjadi Diakui. Sudah barang tentu, status baru ini memberikan legitimasi yang lebih kuat serta semakin memacu semangat dan motivasi segenap warga madrasah untuk terus berprestasi. Perjalanan prestasi terus ditapaki, hingga pada Tahun 2003 status MTs An-Nur berubah menjadi MTs Negeri Sidorejo berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomer 558, Tanggal 30 Desember 2003. Dengan perubahan

status yang lebih meyakinkan ini, kini MTs Negeri Sidorejo terus merencanakan dan berusaha merealisasikan program perluasan lahan serta pemenuhan fasilitas pendidikan untuk mendukung fasilitas-fasilitas yang telah ada. Mts Negeri Sidorejo berada pada arah jalan raya Sarangan, tepatnya di desa Sidorejo, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan. Nomer telepon 0351-7719331 dan e-mail ke mtsn_sidorejo@yahoo.co.id.

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII MTsN SIDOREJO, Kecamatan Sidorejo Kota Magetan, yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 12 siswa Laki-laki dan 20 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas yang direncanakan menggunakan 3 siklus, dengan materi Interaksi Manusia dengan Alam, Sosial, Budaya dan Ekonomi. Siklus pertama menguraikan sub pokok bahasan interaksi manusia dengan alam dengan membentuk kelompok-kelompok kecil selama 2x40 menit (2 jam pelajaran) dalam 1 kali pertemuan, siklus kedua menguraikan sub pokok bahasan interaksi manusia dengan social dan budaya selama 2x40 menit (2 jam pelajaran) dalam 1 kali pertemuan, dan siklus ketiga menguraikan tentang interaksi manusia dengan ekonomi selama 2x40 menit (2 jam pelajaran) dalam 1 kali pertemuan.

Dalam penelitian ini setiap pembelajaran di gunakan lembar soal untuk mengukur seberapa jauh mana kerjasama siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menerapkan metode *Eksploratory Discovery*. Penilaian dalam

penelitian ini meliputi penilaian dari hasil observasi terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran dan wawancara terhadap guru tentang kesan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Eksploratory Discovery*. Secara rinci, hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pra Siklus (pretest)

Pada tahap pra siklus, meliputi tahap:

a. Perencanaan tindakan

Pada pra siklus ini materi yang disampaikan adalah Interaksi Manusia dengan Alam, Sosial, Budaya dan Ekonomi yang merupakan pokok pembahasan pada semester genap. Sebelum penerapan metode eksploratory discovery, guru dalam penyampaian materi menggunakan metode ceramah. Melalui pembelajaran dengan metode ceramah diharapkan para siswa bisa memperoleh nilai yang bisa memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam pembuka, berdoa, pengenalan, motivasi belajar, menyampaikan pre test, informasi pencapaian hasil belajar. Tes awal (pre test) tersebut diikuti oleh 32 siswa yang dikerjakan dalam bentuk lembar kerja, terdiri atas 10 soal. Kegiatan tes berlangsung dengan tertib dan lancar, selama 40 menit. Dan pada tiap pertemuan ketika penutup dari kegiatan pembelajaran adalah mengakhiri dengan ucapan hamdalah.

Tabel 4.1 Hasil Nilai Pra Siklus

NO	NAMA	P/L	SKOR NILAI	
			PRA SIKLUS	KETENTUAN
1	AGUNG PRASTYO	L	55	Tidak tuntas
2	ALIA ANA SELAWATI	P	47	Tidak tuntas
3	ANDI RINALDI	L	56	Tidak tuntas
4	ARDHI WIRASATRIAJI	L	50	Tidak tuntas
5	ARVIN MUSTIKA DEWI	P	66	Tidak tuntas
6	ASWIN PRASETYO	L	55	Tidak tuntas
7	AYU NOVASARI	P	50	Tidak tuntas
8	DWI HARDIANTI LUTHFIANA	P	65	Tidak tuntas
9	FAIZAL AHMAD NATA K	L	55	Tidak tuntas
10	FARHAN NUR HIDAYAT	L	40	Tidak tuntas
11	GALANG BAGAS PRATAMA	L	45	Tidak tuntas
12	GHUFRON RAFIF MUHSININ	L	55	Tidak tuntas
13	HIDAYAT ROCHIM	L	65	Tidak tuntas
14	J CHINDY TRIZAATTARI	P	60	Tidak tuntas
15	JAMIATUN JULIANA	P	55	Tidak tuntas
16	KHARISMA FITRI SYALBIAH	P	70	Tuntas
17	LINGGAR SASONGKOWATI	P	65	Tidak tuntas
18	MARIA MARSELI	P	75	Tuntas
19	MUHAMMAD ASHAR SAHIZ P.	L	60	Tidak tuntas
20	NAILATUL NUR AZIZAH	P	68	Tidak tuntas
21	RIZKI RISMAWAN	L	55	Tidak tuntas
22	SHINTA RINDI RANTIKA P.	P	65	Tidak tuntas
23	SHINTYA NABELA IRFANTI	P	55	Tidak tuntas
24	SITI ASTUTI	P	85	Tuntas
25	SUCI NUR WULANINGSIH	P	80	Tuntas
26	TIARA ADELIA NIRWANA PUTRI	P	65	Tidak tuntas
27	UMI KHUSNUL MAHMUDHAH	P	60	Tidak tuntas
28	YUDHA WIDODO	L	55	Tidak tuntas
29	ZAENAL ABIBIN	L	65	Tidak tuntas
30	ZAINAL ABIBIN	L	50	Tidak tuntas
31	ZIDAN AMRULLAH AS SUDIS	L	30	Tidak tuntas
32	BETRAN HANAFI S.F	L	45	Tidak tuntas
4 tuntas dan 28 tidak tuntas				



Gambar 4.1. Siswa sedang mengerjakan pretest

c. Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktifitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menerapkan metode ceramah. Dalam kegiatan pengamatan ini, ada 4 komponen sikap yang dijadikan acuan untuk mengamati aktifitas siswa, yaitu rasa ingin tahu siswa ketika pembelajaran berlangsung, minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS, keaktifan siswa dalam bertanya, dan keberanian siswa mengemukakan pendapat.

Sehingga dalam hal dapat diketahui tingkat antusias siswa terhadap pembelajaran mata pelajaran IPS dengan menerapkan metode ceramah.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian dalam pra siklus, dapat disusun menjadi tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2. Data Hasil Penilaian Pengamatan Sikap Pada Prasiklus

No	Aktifitas yang dinilai	KB	C	B	SB
1	Rasa ingin tahu siswa dalam KBM		√		
2	Minat siswa dalam KBM			√	
3	Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan		√		
4	Keberanian siswa mengemukakan pendapat		√		
Jumlah		8			
Jumlah skor rata-rata		2			
Nilai prosentase		50			
Kriteria pengujian		Kurang baik			

Keterangan:

KB (Kurang Baik) : 1

C (Cukup) : 2

B (Baik) : 3

SB (sangat Baik) : 4

Dari tabel di atas maka dapat diketahui berapa persen keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Yaitu $8/4 = 2$, yang kemudian dinyatakan dalam skala prosentasi adalah: $2/4 \times 100\% = 50\%$. Sesuai dengan penjelasan dalam bab III, maka hasil

penilaian masuk dalam kategori penilaian kurang baik. Maka harus ada tindakan lanjut.

d. Analisis dan refleksi

Dalam model penelitian tindakan kelas, langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan perencanaan kemudian pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaan ini terdapat kegiatan mengamati aktifitas selama pembelajaran. Dan yang terakhir melakukan analisis dan refleksi. Apabila metode yang digunakan berhasil maka bisa langsung ditarik kesimpulan. Namun apabila metode yang dilakukan masih perlu perbaikan maka dilakukan rencana selanjutnya, demikian terus berulang sampai metode yang digunakan benar-benar berhasil.

Langkah awal sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti harus melakukan pratindakan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum tindakan dilakukan.

Pada tahap pratindakan, peneliti melakukan refleksi dalam pembelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) materi yang diajarkan sering didengar oleh siswa, sehingga banyak siswa yang menyepelkan. (2) metode yang dilakukan kurang bisa mengikut sertakan semua siswa, sehingga banyak siswa yang ramai sendiri ketika KBM berlangsung. (3) berdasarkan kenyataan itulah, hanya sebagian kecil dari siswa yang aktif selama KBM berlangsung.

Pada tahap pratindakan ini, peneliti memberi tes awal dengan tujuan mengetahui kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPS. Tahap awal ini memfokuskan pada aspek ingatan, pemahaman, penerapan, dan analisis.

Dari hasil tes pada kegiatan tersebut diketahui bahwa siswa belum sepenuhnya bisa menyerap pelajaran yang telah di sampaikan. Sehingga peneliti bersama dengan guru mata pelajaran merumuskan alternatif tindakan dan menyusun rancangan pembelajaran dengan menggunakan metode *Expolatory Discovery*.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

- 1) Mengidentifikasi masalah, Melakukan diaknosis terhadap kendala yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan cara pengamatan terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.
- 2) Menganalisis dan merumuskan masalah, Setelah menemukan kendala, peneliti merancang sebuah metode baru yang akan diterapkan dalam pembelajaran berikutnya, yaitu dengan penerapan metode *Eksploratory Discovery*.
- 3) Merancang metode *Eksploratory Discovery*, Peneliti berusaha menemukan dan merumuskan tentang pelaksanaan metode eksploratory discovery yang nantinya akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

- 4) Mendiskusikan penerapan metode *Eksploratory Discovery* dengan guru, Peneliti mendiskusikan tata cara pelaksanaan metode *Eksploratory Discovery* dengan guru kolabolator.
 - 5) Menyiapkan instrumen, Peneliti dan guru kolabolator bersama-sama membuat instrumen yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu membuat RPP (terlampir).
 - 6) Menyusun kerangka kegiatan jelajah alam sekitar yang terkait dengan pelajaran, Yaitu dengan membuat kerangka pembelajaran dengan metode jelajah alam, dengan materi interaksi manusia dengan alam.
 - 7) Merencanakan tugas/permasalahan yang harus dikerjakan siswa ketika berjelajah, Membuat seperangkat permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa.
- b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I
- 1) Melaksanakan langkah-langkah sesuai perencanaan diatas, sebelum penjelajahan alam sekitar dimulai, siswa diberi penjelasan tentang tata cara pelaksanaan penjelajahan.
 - 2) Guru membagi kelas dalam 8 kelompok masing-masing kelompok terdiri 4 anak, dan setiap kelompok diberi soal yang harus dipecahkan bersama.

- 3) Menerapkan metode *Eksploratory Discovery*. Siswa diajak untuk keluar kelas menuju alam sekitar untuk berkelajah, dengan lokasi yang sudah ditentukan oleh peneliti dan guru kolabolator.
- 4) Guru memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan.
- 5) Peneliti dan guru berusaha mengantisipasi dengan melakukan solusi apabila menemui kendala saat melakukan tahap tindakan.

Tabel 4.3 Hasil Nilai Siklus I

NO	NAMA	P/L	SKOR NILAI	
			SIKLUS I	KETENTUAN
1	AGUNG PRASTYO	L	60	Tidak tuntas
2	ALIA ANA SELAWATI	P	70	Tuntas
3	ANDI RINALDI	L	65	Tidak tuntas
4	ARDHI WIRASATRIAJI	L	64	Tidak tuntas
5	ARVIN MUSTIKA DEWI	P	70	Tuntas
6	ASWIN PRASETYO	L	75	Tuntas
7	AYU NOVASARI	P	60	Tidak tuntas
8	DWI HARDIANTI LUTHFIANA	P	80	Tuntas
9	FAIZAL AHMAD NATA K	L	70	Tuntas
10	FARHAN NUR HIDAYAT	L	65	Tidak tuntas
11	GALANG BAGAS PRATAMA	L	61	Tidak tuntas
12	GHUFRON RAFIF MUHSININ	L	75	Tuntas
13	HIDAYAT ROCHIM	L	60	Tidak tuntas
14	J CHINDY TRIZAATTARI	P	70	Tuntas
15	JAMIATUN JULIANA	P	63	Tidak tuntas
16	KHARISMA FITRI SYALBIAH	P	73	Tuntas
17	LINGGAR SASONGKOWATI	P	60	Tidak tuntas
18	MARIA MARSELI	P	67	Tidak tuntas
19	MUHAMMAD ASHAR SAHIZ P.	L	65	Tidak tuntas
20	NAILATUL NUR AZIZAH	P	80	Tuntas
21	RIZKI RISMAWAN	L	65	Tidak tuntas
22	SHINTA RINDI RANTIKA P.	P	74	Tuntas
23	SHINTYA NABELA IRFANTI	P	65	Tidak tuntas
24	SITI ASTUTI	P	75	Tuntas
25	SUCI NUR WULANINGSIH	P	70	Tuntas
26	TIARA ADELIA NIRWANA	P	75	Tuntas

	PUTRI			
27	UMI KHUSNUL MAHMUDHAH	P	70	Tuntas
28	YUDHA WIDODO	L	65	Tidak tuntas
29	ZAENAL ABIBIN	L	65	Tidak tuntas
30	ZAINAL ABIBIN	L	62	Tidak tuntas
31	ZIDAN AMRULLAH AS SUDIS	L	70	Tuntas
32	BETRAND HANAFA S.F	L	62	Tidak tuntas
	15 tuntas dan 17 tidak tuntas			

Dari data tabel di atas dapat diketahui dari jumlah siswa yang ada yaitu 32 siswa yang tuntas adalah 15 siswa. Sedangkan yang tidak tuntas ada 17 siswa. Jika dianalisis lebih lanjut, $15/32 \times 100\% = 46\%$ artinya terdapat peningkatan sebesar 34% dari ketuntasan belajar pra siklus 70 %. Berdasarkan data di atas masih ada siswa yang belum tuntas, maka harus ada tindak lanjut.

c. Pengamatan Siklus I

- 1) Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan. Peneliti mengamati siswa dan mengamati guru yang sedang melakukan penerapan metode *Eksploratory Discovery*.
- 2) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan metode *Eksploratory Discovery* yang sedang berlangsung di lapangan.
- 3) Melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang dilakukan guru serta memberikan saran perbaikan untuk pembelajaran berikutnya
- 4) Guru memberi pengarahan terhadap kelompok atau siswa yang kurang maksimal dalam mengerjakan tugasnya.



Gambar 4.2. Peneliti sedang berdiskusi dengan guru pamong

Dalam siklus I ini bisa dilihat hasil penilaian berdasarkan pengamatan melalui tabel berikut.

Tabel 4.4. Data Hasil Penilaian Proses Pengamatan Pada Siklus I

No	Aktifitas yang dinilai	KB	C	B	SB
1	Rasa ingin tahu siswa dalam KBM			√	
2	Minat siswa dalam KBM			√	
3	Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan		√		
4	Keberanian siswa mengemukakan pendapat		√		
Jumlah		10			
Jumlah skor rata-rata		2,5			
Nilai prosentase		62,5			
Kriteria pengujian		Kurang baik			

Keterangan:

KB (Kurang Baik)	: 1
C (Cukup)	: 2
B (Baik)	: 3
SB (sangat Baik)	: 4

Dari tabel di atas maka dapat diketahui berapa persen keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Yaitu, $10/4 = 2,5$ yang kemudian dinyatakan dalam skala prosentasi adalah: $2,5/4 \times 100 = 62,5$. Sesuai dengan penjelasan dalam bab III, maka hasil penilaian masuk dalam kategori penilaian kurang baik. Maka harus ada tindakan lanjut.

d. Analisis dan Refleksi Siklus I

Setelah melakukan pembelajaran pada siklus 1 dan menganalisis hasil pengamatan, peneliti mengadakan refleksi diri dan mengadakan diskusi dengan guru IPS kelas VII untuk merencanakan tindak lanjut perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Hal-hal yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

- 1) Berusaha mengkondisikan siswa pada saat pembagian kelompok dan berjelajah.
- 2) Memberikan intruksi kepada siswa dengan jelas sehingga siswa tidak terlalu banyak bertanya pada saat penjelajahan.

- 3) Memaksimalkan pengarahan terhadap kelompok.
- 4) Membimbing siswa melakukan diskusi kelompok dengan baik.

3. Siklus II

a. Perencanaan tindakan siklus II

Rencana perbaikan pembelajaran untuk siklus II ini, peneliti berupaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Materi yang dibahas dalam siklus ini, adalah interaksi manusia dengan social dan budaya. Adapun perencanaan dalam siklus II ini, sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk siklus II.
- 2) Menyampaikan materi pelajaran sebagai pengantar untuk dijadikan rujukan siswa dalam pelaksanaan penjelajahan.
- 3) Menyiapkan lokasi penjelajahan alam sekitar yang lebih dari gangguan ekstern.
- 4) Mengupayakan siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran, yaitu dengan meminimalkan jumlah kelompok.

b. Pelaksanaan Tindakan siklus II

Tindakan perbaikan pembelajaran siklus II dilakukan pada hari Selasa tanggal 12 Mei 2015 pukul 07.15 WIB – 08.15 WIB, sesuai jadwal pelajaran kelas VII MTsN Sidorejo Kota Magetan. Adapun pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II meliputi langkah- langkah sebagai berikut:

- 1) Guru memberi penjelasan singkat tentang materi interaksi manusia dengan social dan budaya.
- 2) Guru dan peneliti bersama-sama membagi kelas dalam kelompok yang telah direncanakan, yaitu membagi atas 4 kelompok yang berdasarkan jenis kelamin siswa.



Gambar 4.3. Guru pamong sedang membacakan pembagian kelompok

- 3) Siswa diberi lembar soal yang harus dipecahkan oleh kelompok ketika melakukan penjelajahan.

- 4) Siswa diajak keluar kelas untuk untuk pelaksanaan observasi tentang penyesuaian makhluk hidup terhadap lingkungannya.
- 5) Guru memberikan waktu 45 menit untuk melaksanakan tugas kelompok.
- 6) Peneliti mengoreksi dan menganalisis data yang diperoleh pada saat penjelajahan alam sekitar.
- 7) Penulis mengadakan tindak lanjut terhadap kelemahan dan kekurangan penerapam metode eksploratory discovery.

Tabel 4.5 Hasil Nilai Siklus II

NO	NAMA	P/L	SKOR NILAI	
			SIKLUS II	KETENTUAN
1	AGUNG PRASTYO	L	85	Tuntas
2	ALIA ANA SELAWATI	P	85	Tuntas
3	ANDI RINALDI	L	76	Tuntas
4	ARDHI WIRASATRIAJI	L	82	Tuntas
5	ARVIN MUSTIKA DEWI	P	85	Tuntas
6	ASWIN PRASETYO	L	88	Tuntas
7	AYU NOVASARI	P	87	Tuntas
8	DWI HARDIANTI LUTHFIANA	P	89	Tuntas
9	FAIZAL AHMAD NATA K	L	86	Tuntas
10	FARHAN NUR HIDAYAT	L	80	Tuntas
11	GALANG BAGAS PRATAMA	L	84	Tuntas
12	GHUFRON RAFIF MUHSININ	L	90	Tuntas
13	HIDAYAT ROCHIM	L	87	Tuntas
14	J CHINDY TRIZAATTARI	P	90	Tuntas
15	JAMIATUN JULIANA	P	84	Tuntas
16	KHARISMA FITRI SYALBIAH	P	88	Tuntas
17	LINGGAR SASONGKOWATI	P	83	Tuntas
18	MARIA MARSELI	P	88	Tuntas
19	MUHAMMAD ASHAR SAHIZ P.	L	80	Tuntas
20	NAILATUL NUR AZIZAH	P	85	Tuntas

21	RIZKI RISMAWAN	L	92	Tuntas
22	SHINTA RINDI RANTIKA P.	P	83	Tuntas
23	SHINTYA NABELA IRFANTI	P	70	Tuntas
24	SITI ASTUTI	P	76	Tuntas
25	SUCI NUR WULANINGSIH	P	80	Tuntas
26	TIARA ADELIA NIRWANA PUTRI	P	75	Tuntas
27	UMI KHUSNUL MAHMUDHAH	P	84	Tuntas
28	YUDHA WIDODO	L	69	Tidak tuntas
29	ZAENAL ABIBIN	L	75	Tuntas
30	ZAINAL ABIBIN	L	65	Tidak tuntas
31	ZIDAN AMRULLAH AS SUDIS	L	85	Tuntas
32	BETRAND HANAFAI S.F	L	64	Tidak tuntas
29 tuntas dan 3 tidak tuntas				

Dari data tabel di atas dapat diketahui dari jumlah siswa yang ada yaitu 32 siswa yang tuntas adalah 29 siswa. Sedangkan yang tidak tuntas ada 3 siswa. Jika dianalisis lebih lanjut, yaitu: $29/32 \times 100 = 90\%$, artinya terdapat peningkatan sebesar 44% dari ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 46%. Berdasarkan data di atas ternyata masih ada siswa yang belum tuntas, maka harus ada tindak lanjut.

c. Pengamatan Siklus II

Pada kegiatan pengamatan pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II ini, peneliti meminta bantuan kepada guru kelas VII yaitu Bu Elita, S.Pd untuk memberikan penilaian pengamatannya terhadap siswa pada saat proses pembelajaran dengan metode eksploratory discovery yang sedang berlangsung (lembar pengamatan terlampir). Adapun hasil pengamatan dalam siklus II ini sebagai berikut:

- 1) Guru dalam mempersiapkan dan memulai materi pengantar dalam pembelajaran cukup baik.
- 2) Peneliti menemukan perubahan aktifitas siswa yang lebih meningkat dibandingkan siklus I.
- 3) Guru dalam memberikan stimulasi kepada siswa dan pengendalian pada saat pembagian kelompok cukup baik.
- 4) Pengelolaan kelas cukup maksimal.
- 5) Siswa lebih serius mengerjakan tugas yang telah diberikan
- 6) Guru dalam membimbing siswa melakukan diskusi kelompok cukup baik.
- 7) Sistem kinerja kelompok masih kurang maksimal sehingga ada kelompok yang hanya mengerjakan sebagian kecil tugasnya.
- 8) Siswa kurang memperhatikan waktu yang diberikan guru.



Gambar 4.3. Suasana saat siswa membacakan hasil diskusi

Dalam siklus II ini bisa dilihat hasil penilaian berdasarkan pengamatan melalui tabel berikut.

Tabel 4.6 Data Hasil Penilaian Proses Pengamatan Pada Siklus II

No	Aktifitas yang dinilai	KB	C	B	SB
1	Rasa ingin tahu siswa dalam KBM			√	
2	Minat siswa dalam KBM			√	
3	Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan			√	
4	Keberanian siswa mengemukakan pendapat			√	
Jumlah		12			
Jumlah skor rata-rata		3			
Nilai prosentase		75			
Kriteria pengujian		Cukup			

Keterangan:

KB (Kurang Baik) : 1

C (Cukup) : 2

B (Baik) : 3

SB (sangat Baik) : 4

Dari tabel di atas maka dapat diketahui berapa persen keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Yaitu $12/4 = 3$, yang kemudian dinyatakan dalam skala prosentasi adalah: $3/4 \times 100\% = 75\%$. Sesuai dengan penjelasan dalam

bab III, maka hasil penilaian masuk dalam kategori penilaian cukup maka harus ada tindakan lanjut agar menjadi lebih baik.

d. Analisis dan Refleksi Siklus II

Setelah melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II dan menganalisis hasil pengamatan, peneliti mengadakan refleksi diri dan mengadakan pertemuan dengan guru kelas VII untuk melaksanakan tindak lanjut perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus III. Hal-hal yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

- 1) Berusaha lebih mematangkan sistem kinerja dalam pengaplikasian metode *Eksploratory Discovery*.
- 2) Pembagian kelompok yang kurang efisien, mengacak siswa dalam pembagian kelompok, tidak lagi membagi kelompok berdasarkan jenis kelamin melainkan dibagi secara rata, antara laki-laki dan perempuan dicampur.
- 3) Melakukan pengarahan terhadap siswa tentang sistematis penjelajahan alam sekitar atau metode *Eksploratory Discovery*.
- 4) Mengingatkan siswa tentang waktu yang telah ditentukan.

4. Siklus III

a. Perencanaan tindakan siklus III

Rencana perbaikan pembelajaran untuk siklus III ini, peneliti berupaya meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa serta kerjasama

dalam pembelajaran. Materi yang dibahas dalam siklus ini masih sama, yaitu materi interaksi manusia dengan ekonomi. Adapun perencanaan dalam siklus III ini, sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk siklus III.
- 2) Peneliti dan guru mendiskusikan tentang pembagian kelompok
- 3) Peneliti merancang sistematis kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode *Eksploratory Discovery* yang kemudian didiskusikan dengan guru kolaborasi.
- 4) Menyiapkan angket untuk guru, tentang kesan yang dirasakan saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Eksploratory Discovery*.
- 5) Mengupayakan siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan siklus II

Tindakan perbaikan pembelajaran siklus III dilakukan pada hari Selasa tanggal 19 Mei 2015. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus III dengan langkah- langkah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan penjelasan tentang prosedur pelaksanaan penjelajahan alam sekitar.
- 2) Guru membagi kelompok sesuai rencana yang telah dirancang bersama.

- 3) Pembagian foam soal/permasalahan yang terkait dengan materi kepada ketua kelompok.
- 4) Kelompok yang sudah selesai mengerjakan tugasnya disuruh masuk dalam kelas untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.
- 5) Peneliti mengoreksi dan menganalisis data hasil temuan yang diperoleh pada saat pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.7 Hasil Nilai Siklus III

NO	NAMA	P/L	SKOR NILAI	
			PRA SIKLUS	KETENTUAN
1	AGUNG PRASTYO	L	100	Tuntas
2	ALIA ANA SELAWATI	P	100	Tuntas
3	ANDI RINALDI	L	89	Tuntas
4	ARDHI WIRASATRIAJI	L	100	Tuntas
5	ARVIN MUSTIKA DEWI	P	100	Tuntas
6	ASWIN PRASETYO	L	100	Tuntas
7	AYU NOVASARI	P	90	Tuntas
8	DWI HARDIANTI LUTHFIANA	P	90	Tuntas
9	FAIZAL AHMAD NATA K	L	95	Tuntas
10	FARHAN NUR HIDAYAT	L	96	Tuntas
11	GALANG BAGAS PRATAMA	L	94	Tuntas
12	GHUFRON RAFIF MUHSININ	L	95	Tuntas
13	HIDAYAT ROCHIM	L	90	Tuntas
14	J CHINDY TRIZAATTARI	P	100	Tuntas
15	JAMIATUN JULIANA	P	95	Tuntas
16	KHARISMA FITRI SYALBIAH	P	99	Tuntas
17	LINGGAR SASONGKOWATI	P	98	Tuntas
18	MARIA MARSELI	P	100	Tuntas
19	MUHAMMAD ASHAR SAHIZ P.	L	90	Tuntas
20	NAILATUL NUR AZIZAH	P	100	Tuntas
21	RIZKI RISMAWAN	L	94	Tuntas
22	SHINTA RINDI RANTIKA P.	P	97	Tuntas
23	SHINTYA NABELA IRFANTI	P	96	Tuntas
24	SITI ASTUTI	P	98	Tuntas
25	SUCI NUR WULANINGSIH	P	100	Tuntas
26	TIARA ADELIA NIRWANA PUTRI	P	95	Tuntas

27	UMI KHUSNUL MAHMUDHAH	P	94	Tuntas
28	YUDHA WIDODO	L	95	Tuntas
29	ZAENAL ABIBIN	L	95	Tuntas
30	ZAINAL ABIBIN	L	92	Tuntas
31	ZIDAN AMRULLAH AS SUDIS	L	90	Tuntas
32	BETRAND HANAFI S.F	L	95	Tuntas
	32 tuntas dan 0 tidak tuntas			

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus III 100%, artinya terdapat peningkatan 10% dari ketuntasan belajar pada siklus II yaitu 90% .

c. Pengamatan siklus III

Pada kegiatan pengamatan pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus III ini, penulis meminta bantuan kepada guru kelas VII yaitu Bu Elita, S. Pd untuk memberikan pengamatannya terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung, yaitu memberi penilaian kepada siswa. Adapun hasil pengamatan dalam siklus ini sebagai berikut:

- 1) Guru dalam mempersiapkan dan memulai materi pengantar dalam pembelajaran sudah baik.
- 2) Kerjasama kelompok yang sudah baik.
- 3) Pengelolaan kelas sudah maksimal.
- 4) Guru dalam membimbing siswa untuk berdiskusi kelompok sudah baik.
- 5) Siswa memperhatikan alokasi waktu yang telah ditentukan.
- 6) Prosedur penjelajahan sesuai rencana dan tercapai indikator kinerja.

7) Hasil dari pengamatan siklus III sudah sesuai dengan indikator kinerja.

Dalam siklus III ini bisa dilihat hasil penilaian berdasarkan pengamatan melalui tabel berikut.

Tabel 4.8 Data Hasil Penilaian Proses Pengamatan Pada Siklus III

No	Aktifitas yang dinilai	KB	C	B	SB
1	Rasa ingin tahu siswa dalam KBM				√
2	Minat siswa dalam KBM				√
3	Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan				√
4	Keberanian siswa mengemukakan pendapat			√	
Jumlah		13			
Jumlah skor rata-rata		3,25			
Nilai prosentase		81,25			
Kriteria pengujian		Baik			

Keterangan:

KB (Kurang Baik) : 1

C (Cukup) : 2

B (Baik) : 3

SB (sangat Baik) : 4

Dari tabel di atas maka dapat diketahui berapa persen keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Exploratory*

Discovery Yaitu, $13/4 = 3,25$ yang kemudian dinyatakan dalam skala prosentasi adalah: $3,25/4 \times 100\% = 81,25$.

d. Analisis dan Refleksi Siklus III

Dari hasil analisis dan refleksi pada tindakan III diketahui bahwa prestasi siswa meningkat dengan hasil nilai ujian bisa memenuhi KKM yang di tentukan oleh pihak sekolahan. Sehingga tidak memerlukan tindakan lanjut. Karena ketuntasan belajar siswa telah mencapai 100%. Dan dalam pengamatan KBM ketika menerapkan metode *Exploratory Discovery* telah mencapai kriteria baik hanya saja keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat yang masih mendapatkan nilai 3 (baik). Karena aspek yang lainnya telah mencapai nilai 4 (sangat baik).

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Metode *Eksploratory Discovery* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di MTs Negeri Sidorejo Magetan

Interaksi Manusia dengan Alam, Sosial, Budaya dan Ekonomi yang merupakan pokok pembahasan pada semester genap sebelumnya menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah pada tahap prasiklus. Kegiatan diawali dengan salam, doa, menerangkan materi dan pembagian soal pre test kepada siswa.

Menurut Clayton Alderfer motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.²⁷ Jika metode ceramah digunakan dalam materi Interaksi Manusia dengan Alam, Sosial, Budaya dan Ekonomi, maka motivasi belajar siswa akan menurun sehingga mengakibatkan turunnya hasil belajar dan prestasi siswa. Hal ini dikarenakan penggunaan metode ceramah yang bersifat konvensional tidak akan mendorong siswa melakukan kegiatan belajar sehingga yang terjadi adalah kurangnya rasa ingin tahu, minat siswa, keberanian, dan keaktifan siswa dalam belajar.

²⁷ Drs. Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press, 2004)

Langkah-langkah yang harus diambil pada siklus I ini adalah dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa MTs Negeri Sidorejo Magetan yakni lemahnya hasil belajar siswa dikarenakan metode ceramah yang digunakan oleh guru. Menggunakan metode baru untuk merangsang hasil belajar siswa. Merancang metode *Eksploratory Discovery*, mengetahui langkah-langkah dalam menggunakan metode tersebut. Mendiskusikan penerapan metode *eksploratory discovery* dengan guru. Menyiapkan instrumen seperti soal tes. Menyusun kerangka kegiatan jelajah alam sekitar yang terkait dengan pelajaran. Merencanakan tugas atau permasalahan yang harus dikerjakan siswa ketika berjelajah.

Mendiskusikan penerapan metode *eksploratory discovery* dengan guru, peneliti mendiskusikan tata cara pelaksanaan metode *eksploratory discovery* dengan guru kolaborasi. Menyiapkan instrumen, Peneliti dan guru kolaborasi bersama-sama membuat instrumen yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu membuat RPP (terlampir). Menyusun kerangka kegiatan jelajah alam sekitar yang terkait dengan pelajaran, Yaitu dengan membuat kerangka pembelajaran dengan metode jelajah alam, dengan materi interaksi manusia dengan alam.

Perencanaan tindakan siklus II, Rencana perbaikan pembelajaran untuk siklus II ini, peneliti berupaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Materi yang dibahas dalam siklus ini adalah interaksi manusia dengan sosial dan budaya. Adapun perencanaan dalam siklus II ini, sebagai berikut: Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk siklus II.

Menyampaikan materi pelajaran sebagai pengantar untuk di jadikan rujukan siswa dalam pelaksanaan penjelajahan. Menyiapkan lokasi penjelajahan alam sekitar yang lebih dari gangguan ekstern. Mengupayakan siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran, yaitu dengan meminimalkan jumlah kelompok.

Perencanaan tindakan siklus III, Rencana perbaikan pembelajaran untuk siklus III ini, peneliti berupaya meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa serta kerjasama dalam pembelajaran. Materi yang dibahas dalam siklus ini masih sama,yaitu materi interaksi manusia dengan ekonomi. Adapun perencanaan dalam siklus III ini, sebagai berikut: Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk siklus III. Peneliti dan guru mendiskusikan tentang pembagian kelompok . Peneliti merancang sistematis kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode *eksploratory discovery* yang kemudian didiskusikan dengan guru kolabolator. Menyiapkan angket untuk guru, tentang kesan yang dirasakan saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *eksploratory discovery*. Mengupayakansiswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.

B. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Eksploratory Discovery* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTSN SIDOREJO Magetan.

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam pembuka, berdoa, pengenalan, motivasi belajar, menyampaikan pre test, informasi pencapaian hasil belajar.Tes awal (pre test) tersebut diikuti oleh 32 siswa

yang dikerjakan dalam bentuk lembar kerja, terdiri atas 10 soal. Kegiatan tes berlangsung dengan tertib dan lancar, selama 40 menit. Dan pada tiap pertemuan ketika penutup dari kegiatan pembelajaran adalah mengakhiri dengan ucapan hamdalah.

Pada siklus I dimulaidari penjelasan guru mengenai metode *Eksploratory Discovery* dan membagi siswa ke dalam 8 kelompok yang masing-masing berisi 4 orang siswa dengan soal yang diberikan tiap kelompok. Siswa diajak untuk keluar kelas menuju alam sekitar untuk berjelajah, dengan lokasi yang sudah ditentukan oleh peneliti dan guru kolabolator.

Dengan metode *Eksploratory Discovery*, siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir, siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya.²⁸ Jadi penggunaan metode *Eksploratory Discovery* sangat cocok untuk materi Interaksi Manusia Dengan Alam, Sosial, Budaya dan Ekonomi.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II meliputi langkah- langkah sebagai berikut: Guru memberi penjelasan singkat tentang materi interaksi manusia dengan social dan budaya. Guru dan peneliti bersama-sama membagi kelas dalam kelompok yang telah direncanakan, yaitu membegi atas 4 kelompok yang berdasarkan jenis kelamin siswa. Siswa diberi foam soal yang harus dipecahkan oleh kelompok ketika melakukan penjelajahan. Siswa diajak keluar kelas untuk untuk pelaksanaan observasi tentang

²⁸Suherman, dkk. 2001. *Common Tex Book Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung. hlm179.

penyesuaian makhluk hidup terhadap lingkungannya. Guru memberikan waktu 45 menit untuk melaksanakan tugas kelompok. Peneliti mengoreksi dan menganalisis data yang diperoleh pada saat penjelajahan alam sekitar. Penulis mengadakan tindak lanjut terhadap kelemahan dan kekurangan penerapan metode eksploratory discovery.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus III dengan langkah- langkah sebagai berikut: Guru memberikan penjelasan tentang prosedur pelaksanaan penjelajahan alam sekitar. Guru membagi kelompok sesuai rencana yang telah dirancang bersama. Pembagian lembar soal atau permasalahan yang terkait dengan materi kepada ketua kelompok. Kelompok yang sudah selesai mengerjakan tugasnya disuruh masuk dalam kelas untuk mengikuti pelajaran selanjutnya. Peneliti mengoreksi dan menganalisis data hasil temuan yang diperoleh pada saat pembelajaran berlangsung.

C. Hasil Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Metode *Eksploratory Discovery* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di MTs Negeri Sidorejo Magetan.

Dari hasil analisis dan refleksi pada tindakan III diketahui bahwa prestasi siswa meningkat dengan hasil nilai ujian bisa memenuhi KKM yang ditentukan oleh pihak sekolahan yaitu 70 %. Sehingga tidak memerlukan tindakan lanjut. Karena ketuntasan belajar siswa telah mencapai 100%. Dan dalam pengamatan KBM ketika menerapkan metode *Eksploratory Discovery* telah mencapai kriteria baik hanya saja keberanian siswa dalam

mengungkapkan pendapat yang masih mendapatkan nilai 3 (baik). Karena aspek yang lainnya telah mencapai nilai 4 (sangat baik).

Tabel 5.1. Skor nilai dan Prosentase keseluruhan

No	KKM	Keterangan	PRASIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
1	≥ 75	Tuntas	4 (50%)	15(62,5%)	29 (75%)	32 (100%)
2	≤ 75	Belum tuntas	28 (50%)	17(37,5%)	3 (25%)	0 (0 %)
Rata-Rata			58,3	68,1	81,8	95

Peningkatan hasil belajar yang di capai oleh siswa MtsN Sidorejo Magetan dapat dikatakan memuaskan hal ini di karenakan metode pembelajaran yang efektif sehingga minat dalam mempelajari mata pelajaran IPS pada bab Interaksi Manusia dengan Alam, Sosial, Budaya dan Ekonomi menjadi meningkat. Hal ini sama dengan yang di jelaskan dalam Al-Quran dalam surat Al-Mujadillah di bawah ini :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. al-Mujadilah: 11).²⁹

Dari penerapan metode *Exploratory Discovery* sebagaimana yang telah diterangkan secara terperinci pada setiap tahapan siklus mulai pelaksanaan siklus I, II, III telah memberi dampak yang positif terhadap kemampuan siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa. Hal ini bisa dilihat dari perolehan nilai awal siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan metode *Exploratory Discovery*.

Hasil tes belajar siswa pada pembelajaran pra siklus dapat kita ketahui dari 32 siswa mencapai standar ketuntasan belajar sebanyak 4 siswa dengan nilai rata-rata satu kelas 58,3. Sehingga dapat diketahui tingkat ketuntasan siswa sebesar 12%. Hasil tes siklus I dapat kita ketahui dari 32 siswa mencapai standar ketuntasan belajar sebanyak 15 siswa dengan nilai rata-rata satu kelas 68,1. Sehingga dapat diketahui tingkat ketuntasan siswa sebesar 46%. Dan peningkatan yang diperoleh adalah 34% dari pra siklus.

Kemudian melanjutkan siklus II dan dapat kita ketahui dari 32 siswa mencapai standar ketuntasan belajar sebanyak 29 siswa dengan nilai rata-rata satu kelas 81,8. Sehingga dapat diketahui tingkat ketuntasan siswa sebesar 90%. Adapun peningkatan ketuntasan yang diperoleh adalah 46% dari siklus 1. Selanjutnya siklus III dapat kita lihat bahwa data yang didapat dari 32 siswa

²⁹ Al-Qur'an Terjemah, 58 (Al-Baqarah): 11.

mencapai standar ketuntasan belajar adalah 100% dengan peningkatan 10% dari siklus II dan nilai rata-rata satu kelas 95,6. Dari sini dapat dikatakan bahwa semua siswa telah mampu mencapai standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menerapkan metode *Eksploratory Discovery* adalah sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan penelitian hal yang harus dilakukan adalah Mengidentifikasi masalah, Menganalisis dan merumuskan masalah, Merancang metode *Eksploratory Discovery*, Mendiskusikan penerapan metode *Eksploratory Discovery* dengan guru, Menyiapkan instrumen (soal, pedoman observasi), Menyusun kerangka kegiatan jelajah alam sekitar yang terkait dengan pelajaran, Merencanakan tugas atau permasalahan yang harus dikerjakan siswa ketika berjelajah.
2. Pelaksanaan dalam penelitian ini dengan melaksanakan langkah-langkah sesuai perencanaan, Menerapkan metode *Eksploratory Discovery*, Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai rencana, Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan, Mengantisipasi dengan melakukan solusi apabila menemui kendala.
3. Hasil belajar siswa kelas VII MTs Negeri Sidorejo Kota Magetan meningkat signifikan, itu terlihat dari nilai pengamatan, Peningkatan ini ditunjukkan pada keaktifan yang dicapai antara Pra siklus 50%

kategori penilaian kurang baik , Siklus I 62,5 % kategori penilaian kurangbaik, Siklus II 75% katagori penilaian cukup, Siklus III 81,25% katergori penilaian lebih baik. Pembelajaran dengan penerapan metode *Eksploratory Discovery* berdampak positif bagi Hasil belajar siswa, Peningkatan ini ditunjukkan pada Prasiklus (12%) berdasarkan nilai Rata-rata satu kelas 58,34375, siklus I (46%) berdasarkan nilai Rata-rata satu kelas 68,15625, siklus II (90%) berdasarkan nilai Rata-rata satu kelas 81,875 dan siklus III (100%) berdasarkan nilai Rata-rata satu kelas 95,6875.

4. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan:

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran IPS untuk menerapkan metode *Eksploratory Discovery* sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal.
- b. Guru dalam mengajar hendaknya harus melibatkan siswa secara aktif agar siswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan sehingga akan meningkatkan perilaku belajar yang baik.
- c. Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya siswa dimotivasi untuk mampu mengungkapkan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa akan mampu mengkonstruksikan pengalamannya ke dalam konsep pelajaran yang sedang dipelajarinya.
- d. Guru dalam mengajar hendaknya berperan sebagai fasilitator dan motivator yang mampu menyediakan pengalaman belajar yang

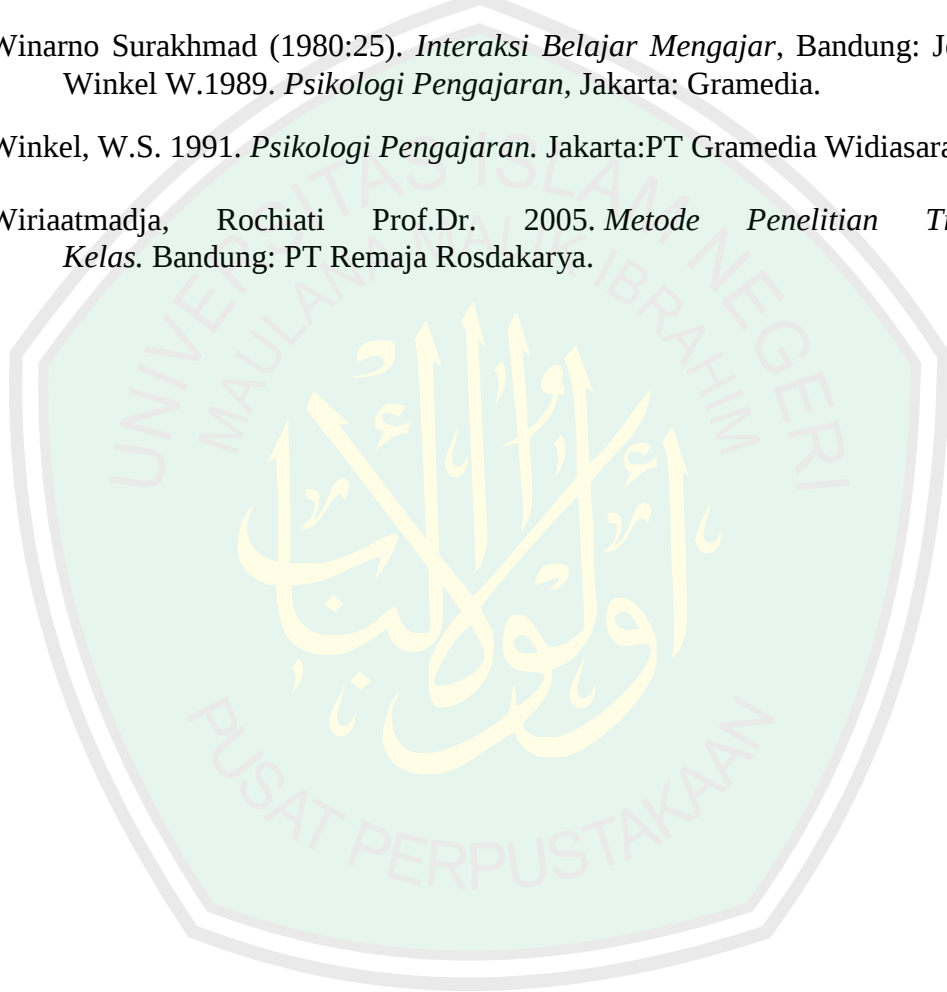
memungkinkan siswa bertanggungjawab dalam melakukan proses belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Achmad, dkk. 2009. *Pengembangan Pembelajaran Kontekstual Melalui Outdoor Study Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Kemampuan Menyusun Karya Ilmiah Siswa Pada Materi Geografi (Suatu Implementasi Dan Desiminasi)*. Malang: Lemlit.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eveline S dan hartini N. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kementrian Pendidikn dan Kebudayaan RI, 2013. *Ilmu Pengetahuan Sosial (buku guru)*
- Mucith, Saekhan. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang: RaSail Media Group.
- Orlich, dkk. 1998. *Teaching Strategis: A Guide To Better Instruction (4th ed)*. New York: Houghton Mifflin Company.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusyan, A. Tabrani. 1992. *Manajemen Kependidikan*. Bandung: Media Pustaka.
- Sagala, Dr. H. Syaiful, 2009, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: CV Alfabeta.
- Saripudin, U. 1989. *Konsep Dan Masalah Pengajaran Ilmu Sosial Di Sekolah Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Tinggi.
- Salinan Lampiran Permendikbud RI Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah.*

- Suherman, dkk. (2001). *Common TexBook Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung
- Uno, Hamzah B. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, Ari. 2006. *Profil Pertanyaan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Sains*, diakses dari (<http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/4206139148.pdf>), pada tanggal 15 Oktober 2014, pukul 09.50.
- Winarno Surakhmad (1980:25). *Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Jemmars
- Winkel W.1989. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia.
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta:PT Gramedia Widiasarana.
- Wiriaatmadja, Rochiati Prof.Dr. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



LAMPIRAN

I





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/807/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

13 April 2015

Kepada
Yth. Kepala MTsN Sidorejo
di
Magetan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Bara Septian Laraswati
NIM : 11130063
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2014/2015
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Exploratory Discovery
untuk Peningkatan Hasil Belajar Mata
Pelajaran IPS pada Kelas VII di MTsN
Sidorejo**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS
2. Arsip



LAMPIRAN

II





DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Bara Septian Laraswati
NIM/ Jurusan : 11130063/ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing : Drs. H. Nur Ali, M.Pd.
Judul Skripsi :

Penerapan Metode Eskploratory Discovery untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran IPS kelas VII di MtsN Sidorejo Magetan

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	5 November 2014	Konsultasi Proposal	1
2	15 Desember 2014	Revisi Proposal	2
3	01 April 2015	ACC Proposal	3
4	25 Mei 2015	Revisi instrumen penelitian	4
5	10 Juni 2015	Revisi cara ketik	5
6	25 September 2015	Revisi BAB III	6
7	1 Oktober 2015	ACC BAB III	7
8	8 Oktober 2015	Revisi BAB IV	8
9	29 Oktober 2015	Beri foto untuk dukung kegitan	9
10	4 November 2015	Revisi BAB V & VI	10
11	5 November 2015	ACC BAB V & VI	11
12	6 November 2015	Revisi cara ketik	12
13	9 November 2015	ACC Keseluruhan	13

Malang, 05 November 2015

Dekan

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

LAMPIRAN

III



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Bara Septian Laraswati

NIM : 11130063

TTL : Magetan, 17 September 1991

Alamat : Villa Tanggulasi (depan tempat parkir
wisata Telaga Sarangan) rt/07 rw/01

Plaosan-Magetan 63362

E-mail : baraseptian@yahoo.co.id

Telp : 0351-889094 / 085649101065

a. Pendidikan Formal

1. TK Pertiwi Sarangan, Magetan Tahun 1995-1997.
2. SDN 38 Ampenan, Mataram, Lombok Barat, NTB Tahun 1997-2003.
3. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1, Mantingan, Ngawi 2003-2009.
4. MAN Panekan Mgetan Tahun 2009-2011.
5. S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2011-sekarang.

b. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus HMJ Pendidikan IPS UIN Maliki Malang Tahun 2012-2013 sebagai Devisi Enterpeunership.
2. Pengurus UKM Pramuka UIN Maliki Malang Tahun 2013-2014 sebagai bag. DAKHUM.
3. Anggota aktif UKM Pramuka UIN Maliki Malang sejak tahun 2011 sampai sekarang.

LAMPIRAN

IV



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah Negeri SIDOREJO Magetan
Kelas/Semester : VII (khusus)
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Tema/Topik : 4.3 Interaksi Manusia dengan Alam, Sosial, Budaya dan Ekonomi
Pertemuan Ke : 1 (2 JP)

A. KOMPETENSI INTI:

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR:

- 1.1. Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya.
- 2.1 Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli, menghargai, dan bertanggungjawab terhadap kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik.
- 3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan politik)

- 4.1 Menyajikan hasil telaah aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI:

1. Mendeskripsikan Interaksi Manusia dengan Alam, Sosial, Budaya dan Ekonomi

D. TUJUAN PEMBELAJARAN:

Tujuan Pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah Siswa mampu mendeskripsikan Interaksi Manusia dengan Alam, Sosial, Budaya dan Ekonomi.

E. MATERI PEMBELAJARAN:

Interaksi Manusia dengan Alam, Sosial, Budaya dan Ekonomi.

F. PENDEKATAN DAN MODEL PEMBELAJARAN:

Pendekatan dan Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sub-sub tema Dinamika Interaksi Manusia Dengan Lingkungan adalah:

- a. Pendekatan saintifik
- b. Model pembelajaran *EXPLORATORY DISCOVERY*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	Pertemuan ke -1 (2 X 40 menit)	80 menit
	a. Persiapan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama (menghayati ajaran agama).	10 menit
	b. Apersepsi: guru menanyakan kepada peserta didik tentang kondisi lingkungan di daerahnya dan bagaimana interaksi manusia dengan lingkungan Alam, Sosial, Budaya dan Ekonomi .	
	c. Menginformasikan tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran (rasa ingin	

	tahu).	
Inti	Mengamati: Peserta didik mengamati penjelasan dari guru. Menanya: Peserta didik menanyakan atau mempertanyakan tentang potensi sumber daya alam dan Guru mengarahkan pada pertanyaan-pertanyaan yang menuju kepada pencapaian kompetensi dasar. Mengeksplorasi: Peserta didik bisa langsung terjun ke lingkungan untuk mencari tahu sendiri kondisi lingkungan disekitar sekolahnya atau di rumah , membaca buku teks pelajaran / referensi lain yang relevan Interaksi Manusia dengan Alam, Sosial, Budaya dan Ekonomi. Mengasosiasi: Peserta didik melakukan kegiatan curah pendapat untuk menganalisis fungsi Interaksi Manusia dengan Alam, Sosial, Budaya dan Ekonomi. Peserta didik merumuskan simpulan dari hasil curah pendapat. Mengomunikasikan Peserta didik mempresentasikan hasil analisis data di depan kelas sementara siswa lain memberikan tanggapan.	60 Menit
Penutup	1. Kesimpulan: Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran. 2. Evaluasi: Guru memberikan evaluasi atas pembelajaran yang telah dilakukan. 3. Refleksi: Peserta didik diminta menjawab pertanyaan reflektif misalnya: apakah pembelajaran hari ini menyenangkan? 4. Menyampaikan materi yang akan datang 5. Menutup pelajaran dengan	10 menit

	berdoa	
--	--------	--

I. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Penilaian

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai aspek sikap digunakan teknik observasi dengan menggunakan rubrik, aspek pengetahuan dengan tes lisan berbentuk uraian dan aspek keterampilan dengan observasi seperti berikut:

a. Penilaian Sikap

Rubrik Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial			Total Nilai
		Menghayati Karunia Tuhan	Tanggung Jawab	Rasa Ingin Tahu	Peduli	
		1-4	1-4	1-4	1-4	
1						
2						
3						
4						
5						
Dst						

Keterangan :

Nilai sikap siswa : Jumlah nilai yang diperoleh dibagi 4

b. Penilaian Pengetahuan

No	Butir Pertanyaan
1	Mengapa air selalu tersedia untuk pemenuhan kebutuhan manusia?
2	Uraikan tiga siklus air dalam siklus hidrologi!
3	Bagaimana air hujan, air sungai dan air danau mampu memenuhi kebutuhan manusia?
4	Uraikan macam-macam danau berdasarkan proses pembentukannya!
5	Jelaskan manfaat danau bagi kehidupan manusia!

Keterangan :

Tiap nomor diberi nilai 2 maka nilai pengetahuan adalah 5x2

c. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Presentasi)

No	Nama	Kemam- puan Presentasi	Kemam- puan Berargu- mentasi	Kemam- puan Menjawab	Penguasa- an Materi	Jumlah Nilai
		1-4	1-4	1-4	1-4	
1						
2						
3						
4						
5						
Dst						

Keterangan :

1) Skor rentang antara 1 – 4

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = amat baik

2) Nilai = jumlah nilai dibagi 4

Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi)

No	Nama	Pemahaman Materi	Kemam- puan Mengemuka- kan Pendapat	Berkontribusi	Kemam- puan Menerima Pendapat Teman	Jumlah Nilai
		1-4	1-4	1-4	1-4	
1						
2						

3						
4						
5						
Dst						

J. SUMBER BELAJAR:

- Alat: Laptop, LCD
- Sumber belajar: Buku siswa, Internet, observasi langsung.

Magetan, 19-05-2015

Mengetahui,

Guru Pamong

elita riandini S.Pd

Guru Praktikan

Bara SeptianLaraswati



LAMPIRAN

V





KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SIDOREJO
Jl. Raya Sarangan No.1 Sidorejo Kec. Sidorejo ☎ 0351-897979 Kode Pos 63361
M A G E T A N

SURAT - KETERANGAN

No. : MTs.14.15.8/TL.00 / 137 /2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs.Purwo Setya Sugondo.

NIP. : 196701091994031004

Pangkat/Golongan : Pembina TK I / IV.b

J a b a t a n : Kepala

Satuan Kerja : MTsN Sidorejo Kab. Magetan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : BARA SEPTIAN LARASATI

No. Pokok Mahasiswa : 11130063

Mahasiswa : UIN Malang

Program Studi : IPS

Jenjang : S1

Semester : VIII

Telah Mengadakan Penelitian dan pendataan di MTsN Sidorejo Kabupaten Magetan, Tanggal, 02 April 2015 s/d 28 Mei 2015, dalam rangka persyaratan Penyusunan Skripsi yang berjudul " PENERAPAN METODE EXPLORATORI DISCOVERY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS VII PADA PELAJARAN IPS DI MTs NEGERI SIDOREJO KABUPATEN MAGETAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015 "

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk menjadikan maklum dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidorejo, 04 Juni 2015



Kepala
Drs.Purwo Setya Sugondo
NIP.196701091993031004

LAMPIRAN

VI

Tabel 5.1. skor nilai dan keseluruhan

NO	NAMA	P/L	SKOR NILAI			
			PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
1	AGUNG PRASTYO	L	55	60	85	100
2	ALIA ANA SELAWATI	P	47	80	85	100
3	ANDI RINALDI	L	56	65	76	89
4	ARDHI WIRASATRIAJI	L	50	64	82	100
5	ARVIN MUSTIKA DEWI	P	66	70	85	100
6	ASWIN PRASETYO	L	55	72	88	100
7	AYU NOVASARI	P	50	60	87	90
8	DWI HARDIANTI LUTHFIANA	P	65	80	89	90
9	FAIZAL AHMAD NATA K	L	55	70	86	95
10	FARHAN NUR HIDAYAT	L	40	65	80	96
11	GALANG BAGAS PRATAMA	L	45	61	84	94
12	GHUFRON RAFIF MUHSININ	L	55	75	90	95
13	HIDAYAT ROCHIM	L	65	60	87	90
14	J CHINDY TRIZAATTARI	P	60	70	90	100
15	JAMIATUN JULIANA	P	55	63	84	95

16	KHARISMA FITRI SYALBIAH	P	70	73	88	99
17	LINGGAR SASONGKOWATI	P	65	60	83	98
18	MARIA MARSELI	P	75	67	88	100
19	MUHAMMAD ASHAR SAHIZ P.	L	60	65	80	90
20	NAILATUL NUR AZIZAH	P	68	80	85	100
21	RIZKI RISMAWAN	L	55	65	92	94
22	SHINTA RINDI RANTIKA P.	P	65	74	83	97
23	SHINTYA NABELA IRFANTI	P	55	65	70	96
24	SITI ASTUTI	P	85	75	76	98
25	SUCI NUR WULANINGSIH	P	80	70	80	100
26	TIARA ADELIA NIRWANA PUTRI	P	65	75	75	95
27	UMI KHUSNUL MAHMUDHAH	P	60	70	84	94
28	YUDHA WIDODO	L	55	65	69	95
29	ZAENAL ABIBIN	L	65	65	75	95
30	ZAINAL ABIBIN	L	50	62	65	92
31	ZIDAN AMRULLAH AS SUDIS	L	30	70	85	90
32	BETRAND HANAFI S.F	L	45	62	64	95
	NILAI RATA-RATA		58,34375	68,15625	81,875	95,6875

LAMPIRAN

VII



SOAL PRETEST MATA PELAJARAN IPS KELAS VII MTsN SIDOREJO – MAGETAN

1. Bagaimana tumbuhan dan hewan memperbarui dirinya ?

- a. Dengan fotosintesis
- b. Mengolah makanan di alam
- c. melakukan reproduksi**
- d. Makan dan minum

2. semua bahan yang ditemukan manusia dalam alam yang dapat dipakai untuk kepentingan hidupnya adalah pengertian dari

- a. Sumber daya manusia
- b. Sumber daya alam**
- c. Sumber daya bumi
- d. Sumber daya asli

3. Sumber Daya Alam yang Dapat Diperbarui dalam bahasa inggris disebut

- a. renewable resources**
- b. unrenovable resources
- c. newable resources
- d. protected resources

4. perhatikan gambar di bawah ini !



Gambar tersebut menunjukkan sumber daya alam

- a. Non hayati
- b. Tidak Dapat Diperbarui
- c. Anorganik
- d. Organik**

5. Yang bukan termasuk sumber daya alam anorganik adalah

- a. Mineral
- b. Tanah
- c. Batuan
- d. Pertanian**

6. Perhatikan gambar di bawah ini !



Kebun teh membutuhkan sumber daya yang sesuai habitatnya, yaitu :

- a. Terestris**
- b. Akuatik
- c. Mineral
- d. Ocean

7. Perhatikan gambar di bawah ini !



Gambar tersebut menunjukkan sumber daya alam

- a. Terestris
- b. Akuatik**
- c. Mineral
- d. Ocean

8. Apa pengertian Sumber Daya Alam Anorganik ?

- a. Sumber daya alam nonhayati yang materinya berupa benda mati seperti benda padat, cair, dan gas**
- b. Sumber daya yang berhubungan dengan tanah sebagai lahan untuk berbagai aktivitas penduduk
- c. sumber daya alam yang berhubungan dengan laut, sungai, danau, air tanah, air hujan, dan lain-lain
- d. Sumber daya alam hayati yang mempunyai materi atau bahannya berupa jasad hidup

9. Bagaimanakah caranya agar sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui tetap lestari ? Kecuali

- a. Memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana dan tidak berlebihan.
- b. Mengembangkan bahan pemanfaatan sumberdaya alam alternatif
- c. Pemanfaatan kembali barang-barang bekas pakai
- d. Menggunakan teknologi yang canggih sehingga memudahkan kegiatan manusia**

10. Perhatikan gambar di bawah ini !



Gambar tersebut menunjukkan sumber daya alam

- a. Mineral
- b. Tidak Dapat Diperbarui**
- c. Dapat diperbarui
- d. Organik

11. Bagaimanakah sumber daya alam air dan udara memperbarui dirinya?

- a. dengan cara siklus atau daur**
- b. dengan cara reproduksi
- c. dibuat kembali oleh manusia
- d. dihasilkan oleh hewan dan tumbuhan

12. Contoh hewan yang sudah punah di Indonesia adalah

- a. Harimau Sumatera
- b. Harimau Bali**
- c. Pesut Mahakam
- d. Burung Maleo

SOAL POSTEST MATA PELAJARAN IPS KELAS VII MTsN SIDOREJO – MAGETAN

Berilah tanda silang pada huruf di depan jawaban yang benar

1. Tujuan utama pembangunan berwawasan lingkungan ekonomi adalah ...
 - a. Menguasai daerah pemasaran baru
 - b. Mempererat hubungan antar manusia
 - c. meningkatkan pendapatan penduduk
 - d. memperluas wilayah kawasan usahanya
2. Pembangunan berwawasan lingkungan fisik adalah pembangunan yang senantiasa memperhatikan
 - a. kelangsungan hidupnya
 - b. Penduduk di sekitarnya
 - c. Kelestarian lingkungan
 - d. kemampuan penduduk
3. Upaya untuk mencegah rusaknya lingkungan alam oleh manusia dapat dilakukan secara ...
 - a. Preventif dan kuratif
 - b. Individu dan kelompok
 - c. primer dan skunder
 - d. kooperatif dan non kooperatif
4. Berubahnya keadaan alam oleh karena unsur baru yang mengakibatkan rusaknya ekosistem disebut
 - a. Pencemaran
 - b. kontaminasi
 - c. degradasi
 - d. denudasi
5. Tatanan menyeluruh antara unsur lingkungan hidup yang saling mempengaruhi disebut
 - a. Ekologi
 - b. konservasi
 - c. ekosistem
 - d. kondisi alam
6. Kerusakan lingkungan sebagai akibat pengambilan dan pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan disebut ...
 - a. Konservasi lingkungan
 - b. Pencemaran lingkungan
 - c. reklamasi lingkungan
 - d. degradasi lingkungan
7. *Water Treatment* adalah sistem untuk mengolah limbah industri dalam bentuk
 - a. Cair
 - b. padat
 - c. cair dan gas
 - d. cair dan padat
8. Rata-rata jumlah penduduk yang menempati wilayah seluas 1 km² disebut kepadatan penduduk
 - a. Agraris
 - b. aritmatik
 - c. fisiografis
 - d. geometrik
9. Segala kegiatan atau usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan barang dan jasa guna mencapai kemakmuran hidup disebut pranata ...
 - a. Sosial
 - b. ekonomi
 - c. budaya
 - d. politik
10. Upaya yang paling tepat untuk melestarikan pantai secara biologi oleh ancaman abrasi adalah
 - a. Diolah untuk sawah pasang surut
 - b. Dibuat tambak untuk perikanan payau
 - c. menanam pohon bakau dan kelapa
 - d. dibangun untuk pemukiman penduduk
11. Lingkungan hidup memiliki arti penting bagi manusia karena
 - a. Lingkungan hidup hanya ada satu unsur di dunia
 - b. Manusia hidup dari unsur-unsur lingkungan
 - c. Manusia selalu mencintai lingkungan

- d. Hanya manusia yang menjaga lingkungan hidup
12. Dampak penangkapan ikan dengan menggunakan bahan peledak adalah
- a. Ikan menjadi tidak enak rasanya
 - b. Harga ikan menjadi murah
 - c. Populasi ikan terancam cepat punah
 - d. Berbagai macam ikan tidak disukai konsumen
13. Usaha untuk mengurangi erosi lahan pertanian yang miring adalah dengan cara
- a. Menanami dengan tanaman semusim
 - b. Menggunakan sistem terasiring
 - c. Melaksanakan mekanisasi pertanian
 - d. Menggunakan sistem tumpangsari
14. Berikut kerusakan sumber daya alam dan lingkungan yang disebabkan karena perbuatan manusia adalah
- a. Melakukan rekreasi
 - b. perburuan liar
 - c. pembuatan terasiring
 - d. melakukan tanaman bergilir
15. Seni pertunjukan yang bercorak Islam salah satunya adalah berupa Debus, tarian mengerikan dengan memasukkan benda tajam ke tubuh penari tetapi tidak luka, debus banyak dilakukan di daerah
- a. Banten, Minangkabau, Madura
 - b. Banten, Aceh, Madura
 - c. Banten, Minangkabau, Aceh
 - d. Banten, Madura, Toraja
16. Pembauran dari berbagai keragaman budaya hingga menjadi satu kesatuan yang utuh, karena Indonesia adalah Negara kepulauan yang memiliki perbedaan berdasarkan kondisi fisiknya. Hal tersebut dinamakan
- a. Integrasi
 - b. sosialisasi
 - c. Interaksi
 - d. Komunikasi
17. Menanamkan perilaku yang berhubungan dengan kesopanan, kedisiplinan dan pembentukan insan yang akharatul karimah pada anak usia dini merupakan wujud pengendalian social yang bersifat ...
- a. Educatif
 - b. represtif
 - c. kuratif
 - d. preventif
18. Aturan yang tidak tertulis yang menjadi budaya masyarakat untuk dilaksanakan di daerah lingkungannya
- a. Adat
 - b. nilai
 - c. norma
 - d. kaidah
19. Penduduk kabupaten X tahun 2010 berjumlah 300.000 jiwa. Kelahiran pada periode 2010 -2013 tercatat 225. Penduduk pindah masuk 70 orang, pindah keluar 30 orang, meninggal dunia 80 orang. Persentase pertumbuhan penduduk kabupaten X adalah;

- a. 0,006% b. 0,005% c. 0,06% d. 0,6%
20. Segala kegiatan atau usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan barang dan jasa guna mencapai kemakmuran hidup disebut pranata ...
- b. Sosial b. ekonomi c. budaya d. politik
21. Lingkungan hidup memiliki arti penting bagi manusia karena
- a. Lingkungan hidup hanya ada satu unsur di dunia
- b. Manusia hidup dari unsur-unsur lingkungan
- c. Manusia selalu mencintai lingkungan
- d. Hanya manusia yang menjaga lingkungan hidup
22. Usaha untuk mengurangi erosi lahan pertanian yang miring adalah dengan cara
- a. Menanami dengan tanaman semusim c. Menggunakan sistem terasiring
- b. Melaksanakan mekanisasi pertanian d. Menggunakan sistem tumpangsari
23. Aktivitas manusia
- 1) Berburu
- 2) Perkebunan
- 3) Meramu
- 4) Berladang
- 5) Peternakan
- 6) Perdagangan
- Pada daftar kegiatan di atas yang termasuk aktivitas ekonomi pada masa manusia mendominasi alam adalah
- a. 1, 2, 3 b. 1, 3, 5 c. 2, 4, 6 d. 2, 5, 6
24. Usaha untuk mengurangi erosi lahan pertanian yang miring adalah dengan cara
- c. Menanami dengan tanaman semusim c. Menggunakan sistem terasiring
- d. Melaksanakan mekanisasi pertanian d. Menggunakan sistem tumpangsari
25. Permindahan penduduk dari daerah yang padat penduduk ke daerah yang jarang penduduknya disebut
- a. Migrasi b. imigrasi c. transmigrasi d. urbanisasi
26. Pranata yang berfungsi memenuhi keperluan ilmiah manusia adalah lembaga.....
- a. sosial b. ekonomi c. politik d. pendidikan
27. Fungsi distribusi dari lembaga ekonomi adalah
- a. Menyalurkan barang dan jasa c. menetapkan harga
- b. Memenuhi kebutuhan hidup d. mengolah barang dan jasa
28. Kerusakan alam
- 1) Banjir lahar
- 2) Lahan kritis
- 3) Kekeringan

- 4) Pencemaran air
- 5) Tanah bergerak
- 6) Kebakaran hutan

Beberapa kerusakan alam pada daftar diatas yang disebabkan oleh campur tangan manusia adalah

- a. 1, 2, 3 b. 1, 3, 5 c. 2, 4, 6 d. 2, 5, 6
29. Perkebunan yang hasil produksinya untuk diekspor disebut
- a. Perkebunan rakyat
 - b. Perkebunan Negara
 - c. Perkebunan besar
 - d. Perkebunan pemerintah
30. perkebunan pemerintah Penggunaan pupuk dan pestisida yang berlebihan dapat menyebabkan pencemaran
- a. Udara dan air c. lingkungan pemukiman
 - b. Udara dan tanah d. tanah dan air



LAMPIRAN

VIII





Peneliti sedang berdiskusi tentang pelajaran dengan guru pamong



Suasana sekolahan di MtsN Sidorejo Magetan



Kegembiraan siswa siswi di saat pembelajaran berlangsung di luar kelas



Siswa sangat antusias dalam menayakan bagaimana cara pembelajaran dengan meode exploratory discovery



Guru pamong sedang membacakan kelompok unuk jelajah alam sekitar



Pertemuan terakhir peneliti berfoto dengan siswa siswi MtsN sidorejo Magetan